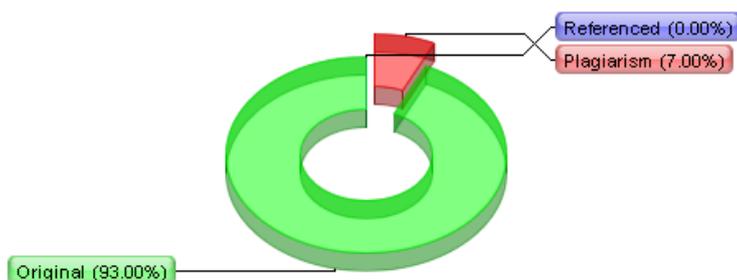


# Plagiarism Detector v. 1740 - Originality Report 25/06/2020 10:07:48

Analyzed document: BUKU TEORI KOMUNIKASI.docx Licensed to: Pascasarjana ULM\_License02

Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 6		<b>wrds:</b> <a href="http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100030250.pdf">http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100030250.pdf</a>
	% 4		<b>wrds:</b> <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkup_Persemakmuran_Asia_Timur_Raya">https://id.wikipedia.org/wiki/Lingkup_Persemakmuran_Asia_Timur_Raya</a>
	% 2		<b>wrds:</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/2014/11/sejarah-komunikasi-internasional.html">https://ganjalarang45.blogspot.com/2014/11/sejarah-komunikasi-internasional.html</a>
<b>261</b>			

[Show other Sources:]

Processed resources details:

<b>61 - Ok / 5 - Failed</b>	
[Show other Sources:]	

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
<b>Wiki Detected!</b>	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected
------------------

Excluded Urls:

No URLs detected
------------------

Included Urls:

No URLs detected
------------------

Detailed document analysis:

TEORI KOMUNIKASI  
 Dr.Bachruddin  
 Ali Akhmad,M.SiAswaja  
 PressindoDAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

D

Definisi Teori Tradisi-Tradisi

Komunikasi Definisi

dan Peranan Perspektif terhadap Teori Perspektif

Disiplin Ilmu Perspektif

Tokoh Dominan Perspektif

Teritorial Perspektif

Sejarah Teori

Kritis Komunikasi dan Kontroversi DEFINISI TEORI

Menurut Littlejohn & Foss (2009) teori adalah suatu kesatuan atau hubungan secara logis serangkaian proposisi yang memberikan gambar filosofis (dasar, fungsi, tujuan) yang konsisten dari subyek. Maksudnya pengetahuan kita tentang komunikasi sebagian besar dikemas kedalam berbagai tipe teori. Karena itu sipat-sipat teori komunikasi dan komponen-komponen kuncinya-konsep konsep serta penjelasan penjelasannya perlu digali. Variasi teori semacam ini disifatkan kepada ilmu ilmu sosial. Teori-teori adalah kerangka acuan manusia untuk menangkap apa keyakinan para teori terhadap posisi subyek. Meskipun bagi ilmu alam teori-teori jelas sebagai dasar struktur, sementara dikalangan ilmu sosial berbeda pendapat, yakni satu pihak mempertanyakan apakah teori benar-benar dapat mencerminkan realitas ataukah itu hanya sepenuhnya merupakan teori-teori. Meskipun kadang-kadang teori bertentangan dengan fakta, sebuah teori lebih dipahami sebagai cara mengemas fakta dan pengalaman. Secara fisik semua ilmu alam mendasar, terkodefikasi untuk menjelaskan fenomena fisik didasarkan sebuah teori sepenuhnya ketika kebenaran teori itu belum diragukan. Pada saat dan bidang tertentu sebuah teori yang berlaku dianggap benar. Misalnya, teori relatif didalam ilmu fisika dan teori evolusi didalam ilmu biologi. Teori utama berubah secara bertahap melalui pengujian hipotesis yang dibuat sehingga bertambah rinci. Dari waktu ke waktu dibidang-bidang ini, pandangan dominan terbalik oleh revolusi ilmu pengetahuan yang bergerak tentang apa yang dipercaya sebagai kebenaran. Dilapangan ilmu sosial beberapa perguruan tinggi filsafat membuat dan meyakini sebuah teori yang selalu dianggap benar, sebagai pembeda dengan komunitas ilmuwan yang memiliki pandangan berbeda yang pandangan ini merupakan sebuah revolusi dalam teori. Teori-teori dibuat secara umum dengan beberapa cara: a. mengurangi pengalaman yang kompleks kedalam seperangkat pengelolaan konsep dan proposisi. b. Parsimoni ( menggunakan penjelasan logis dan sederhana) yang diterima secara luas dan resmi sebagai teori yang baik. Karena itu teori ini tidak pernah mencerminkan secara lengkap semua pengalaman, sebagai semangat untuk masuk kedalam sistem pengetahuan dengan prosedur dan penjelasan sederhana. Peneliti sering meneliti untuk mempersatukan konsep-konsep yang berhubungan dengan hal-hal yang muncul cukup berbeda dipermukaan. Di dalam fisika ini yang disebut penelitian untuk memperoleh teori yang mampu memberikan penjelasan yang hakiki atas segala sesuatu. Ilmu ilmu sosial pada awalnya mengekor ilmu pengetahuan alam dalam memahami fenomena sosial. Namun kemudian ternyata penjelasan-penjelasan universalnya sukar untuk di pahami. Karena itu pemahaman terhadap hakikat sebuah teori sangat penting. Komponen paling dasar dari sebuah teori adalah konsep-konsep. Suatu konsep adalah kategori atau kelas dari suatu benda, peristiwa, situasi atau proses yang ditunjuk istilah. Sebuah konsep meliputi satu atau lebih atribut. Konsep banyak diorganisasi kedalam sebuah klasifikasi. Pengelompokan semacam ini dalam taxonomi sederhana atau pengorganisasian konsep-konsep, yang mungkin didasarkan pada sebuah teori adalah langkah awal untuk mencapai teori yang benar. Karena itu harus memasukan beberapa mekanisme penjelasan atau himpunan dari proposisi yang menjelaskan bagaimana konsep-konsep dihubungkan satu sama lain. Komponen yang kedua adalah penjelasan/analisis yang terkait dengan pengamatan berbagai fenomena lebih dari sekedar deskripsi belaka. Didalam biologi contohnya makhluk hidup diorganisir kedalam klasifikasi besar bentuk-bentuk termasuk ( Phylum, genus, species). Hal yang penting dari kerumitan bentuk di atas adalah seperangkat ide yang menjelaskan bagaimana spesies berevolusi dan berhubungan satu sama lain secara genetika dan bentuk-bentuk ini membentuk persamaan dan perbedaan. Contoh lain teori kepribadian selalu terkait dengan identitas dan sipat, tetapi tidak berhenti pada pandangan ini. Para ilmuwan akan memberikan beberapa bentuk penjelasan terkait hubungan antara fenomena dan perilaku atau variabel input seperti keturunan atau pembelajaran. Di dalam ilmu alam penjelasan selalu sebab-akibat. Peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelumnya menentukan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi belakangan. Hubungan

kausalitas lebih menyukai penjelasan dalam beberapa bidang sebab dapat memprediksi, yang diambil sebagai alat uji utama ketepatan sebuah teori. Ketika sebuah hubungan sebab akibat dihubungkan melalui sebuah teori yang tidak diragukan hal itu dianggap punya status sebagai hukum. Hukum peliput (covering law) adalah sebuah penerimaan hubungan sebab akibat yang meliputi spektrum luas sejumlah peristiwa. Teori yang betul-betul merupakan hukum peliput dan menjelaskan hubungan sebab akibat adalah nomothetic (studi atau penelitian tentang hukum umum ilmu pengetahuan) atau penjelasan umum tentang idiographic (studi atau penelitian tentang proses atau bagian dari kenyataan ilmu pengetahuan/hukum khusus ilmu pengetahuan) atau studi spesifik untuk bagian yang umum. Penjelasan kausal berlimpah ruah didalam ilmu sosial, yang berangkat dari ilmu alam, yang menghasilkan banyak teori sosial bergantung pada penjelasan praktis dimana individu individu dihadapkan untuk membuat pilihan dalam mencapai tujuannya. Penggunaan penjelasan praktis, teori praktis menawarkan prinsip prinsip untuk mengambil keputusan secara tepat dan ampuh bagi berbagai tindakan didalam situasi sosial. Kebanyakan disiplin ilmu sosial seperti ilmu komunikasi terkait dengan sejumlah masyarakat ilmiah yang mempunyai pendidikan filosofi agak berbeda dengan pencetus teori. Perbedaan pendidikan filosofi para ilmuan tersebut salahsatunya bisa dibedakan atas dasar pandangan/perspektif/paradigma interpretif, critical, dan pendekatan positif. Jenis dan fungsi teori Pendidikan filsafat secara signifikan dapat bervariasi dalam beberapa dimensi. Sebagai contoh, beberapa perguruan tinggi melihat ilmu pengetahuan, dengan orientasi penemuan asal usul ilmu, atau aliran pengetahuan, Sementara yang lain lebih berorientasi kepada peranan teori. Sebagian menekankan pada teori berorientasi ontology - yakni bagaimana asumsi tentang realitas - sementara yang lain melihat teori dari kemanfaatannya. Secara umum teori yang baik adalah bebas nilai, tetapi untuk yang lain - ilmu sosial - itu tidak bisa karena sesungguhnya teori itu menyertai nilai-nilai tertentu. Atau dengan kata lain nilaiilah yang menjadi sumber teori. Berbagai pandangan telah mempengaruhi pengetahuan kita tentang teori komunikasi. Disamping mempermudah keanekaragaman pandangan/perspektif dan disiplin itu juga membuat kebingungan. Dalam hal ini Craig (1999) sepakat bahkan dia mengatakan bidang ilmu komunikasi tidak akan pernah dipersatukan dalam satu teori atau oleh suatu kelompok teori. Untuk memecahkan masalah ini dia menemukan sebuah metamodel komunikasi yang terdiri dari 7 tradisi yaitu ; The socio-psychological tradition; the cybernetic tradition; the Rhetorical tradition; the semiotic tradition; socio cultural tradition; critical tradition; dan phenomenological tradition. Melalui metamodel diatas baik Littlejohn maupun Griffin terbantu untuk menyusun teori teori komunikasi didalam bukunya masing masing. Lebih jauh dijelaskan craig ada dua prinsip menyangkut metamodel tersebut, yaitu model konstitutif dan teori sebagai praktik diskursif. Ada dua persyaratan agar teori komunikasi dapat dianggap sebagai sebuah bidang. Yang pertama adalah pemahaman bersama tentang persamaan dan perbedaan diantara teori teori. Yang kedua adalah koherensi dalam bidang komunikasi terutama yang menyangkut definisinya. Diskusi dikalangan ilmuan komunikasi selama ini memisahkan antara model komunikasi transmisi dengan model komunikasi konstitutif. Didalam model yang pertama komunikasi merupakan proses pengiriman pesan dari source kepada receiver yang akan mencapai efektivitas komunikasi. Sementara model yang kedua melihat komunikasi sebagai suatu proses menciptakan dan menciptakan kembali makna bersama. Dalam hal ini komunikasi bukanlah hanya sekedar factor sekunder yang bersifat psikologis, sosiologis, cultural atau ekonomis. Cara pandang transmisi dianggap sebagai model simplistic. Hal ini menurut Craig tidak perlu dipersoalkan karena pandangan umum masyarakat tentang komunikasi memandang semacam itu, ketimbang sebagai berbagi dalam rangka membentuk kembali realitas sosial. Visi Craig diatas diharapkan dapat membuat langkah besar kearah penyatuan bidang komunikasi yang sampai saat ini belum dapat bersatu. Sementara itu Littlejohn (2001) menyajikan kepada kita hasil usahanya untuk mendudukan ilmu komunikasi sebagai pusat kehidupan manusia. Dan setelah kita membaca penyajian ini, kita harus mengakui bahwa dia telah berhasil menyimpulkan, membentuk dan menggabungkan pengalaman para ilmuan tentang ilmu komunikasi yang bersifat universal. Tidak hanya itu dia juga telah berhasil mengidentifikasi perkembangan teori komunikasi sejak awal abad ini sampai ilmu ini dilegitimasi sebagai disiplin ilmu, sebagai berikut, setelah perang dunia pertama, perhatian terhadap studi akademik tentang topik topik komunikasi mendapatkan dukungan. Pelaku pelakunya terutama para Filosof abad ke 20 beraliran progresif dan pragmatis, yang dirangsang keinginan untuk melakukan perbaikan masyarakat melalui perluasan perubahan sosial. Diparuh pertama abad ini peneliti mulai mempelajari sikap dan opini, pada priode yang sama; ilmu sosial mulai dikembangkan, sosiologi dan psikologi sosial maju kedepan memimpin studi komunikasi. Kebanyakan peneliti sosiologi tahun 1930 an meneliti efek komunikasi individual dan

masyarakat. Tepat pada awal abad ini tradisi penelitian pendidikan komunikasi dikembangkan. Misalnya, penggunaan radio dalam pendidikan, pengajaran berdasarkan ketrampilan seperti publik speaking dan diskusi kelompok. Pada paruh pertama abad ke 20 juga didominasi perhatian terhadap komersil. Seperti iklan; hasrat orang lebih mengetahui komunikasi sebagai pemasaran. Setelah perang dunia kedua, ilmu pengetahuan sosial - termasuk komunikasi- diakui sebagai disiplin yang legitimate. Sehingga studi komunikasi menjadi cukup penting. Selanjutnya, Stephen W Littlejohn mengemukakan studi komunikasi yang dipelajari sekarang ini dikembangkan melalui barat yakni, Eropa dan Amerika Serikat. Di Eropa para peneliti dipengaruhi oleh historical, cultural, keritikal dan ditambah pemikiran Marx. Di Amerika Serikat, peneliti cenderung pada penelitian kuantitatif dan mencapai obyektivitas. Meskipun demikian Stephen W Littlejohn mengemukakan pendapat Lawrence Kincaid tentang kontras antara tradisi penelitian di barat dengan , di timur dalam teori ilmu komunikasi. Kontras atau perbedaan tersebut ; sebagai berikut , TABEL 1

#### KONTRAS PENELITIAN KOMUNIKASI

No

Tradisi Barat Tradisi Timur1

Khususnya

dengan pengukuran bagian dan tidak mengintegrasikan bagian kedalam suatu kesatuan proses yang utuh Fokus

pada Wholeness dan unity2

Visi

individualism; aktif mencapai tujuan pribadi Menekankan

emotional dan spiritual dan penggabungannya sebagai hasil komunikasi3

Dominasi

bahasa Dominasi

symbol verbal terutama speech, meremehkan dan memandang dengan sikap skeptis4

Yang tampak penting silence penting5

Hubungan

terdiri dari dua atau lebih individu Hubungan

complex (berkembang dari perbedaan posisi sosial, status dan kekuasaan) Selain itu Stephen W Littlejohn juga berhasil menyederhanakan definisi konsep Teori, adalah setiap upaya untuk menjelaskan atau mengungkapkan pengalaman. Teori berguna melihat hal hal yang belum dilihat sebelumnya, mampu menafsirkan peristiwa peristiwa dengan cara cara yang lebih fleksibel, berguna dan berbeda beda. Jadi, teori memperluas persepsi dan mempermudah adaptasi.

TRADISI TRADISI KOMUNIKASI Harus diakui usaha yang dilakukan oleh Em Griffin (2012) untuk mengelompokkan ratusan teori menjadi puluhan teori yang sudah dikelompokkan berdasarkan konteks tema tema akan sangat mempermudah mahasiswa tingkat awal untuk melihat urutan, kaitan serta wawasannya. Konteks tema tema yang dipilih Griffin antara lain pesan verbal dan non verbal; proses kognitif, pembentukan dan pemeliharaan hubungan; pengaruh, pembuatan keputusan kelompok, komunikasi organisasional, retorika, media dan budaya, efek media, komunikasi antar budaya, komunikasi dan gender. Pada edisi yang ke 3 Griffin menyusun 33 teori, pada edisi ke 4 disusun 32 teori, pada edisi ke 5 disusun 33 teori yang diseleksi dari 150 teori ; dan pada edisi ke 6 disusun 33 teori setelah diseleksi dari lebih 100 teori. Mulai edisi keempat terlihat perubahan susunan yang cukup mencolok yakni munculnya pemetaan teori yang diilhami oleh tulisan Craigh yang memetakan teori atas 7 tradisi. Yaitu, The

 **Plagiarism detected: 0,04%** <https://www.coursehero.com/file/p4f...>

id: 1

Socio-Psychological tradition (communication as interpersonal

influence); the cybernetic tradition (communication as information processing); the rhetorical tradition (Communication as arrful public address); the

 **Plagiarism detected: 0,17%** <https://www.coursehero.com/file/p4f...> + 3

id: 2

[resources!](#)

semiotic

tradition (communication as the process of sharing meaning through sign); Socio cultural tradition (communication as the creation and enactment of social reality)

; Critical tradition (communication as a reflecting challenge of unjust discourse); dan Phenomenological tradition (communication as

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://www.coursehero.com/file/p4f...> + 3

id: 3

[resources!](#)

experience of

self and others through dialogue)

. Setelah memasukan konsep ini secara konsisten Griffin terus menggunakannya sampai ke edisi bukunya yang keenam, meskipun penempatannya setelah edisi keempat diletakan berubah rubah. Hal ini dan penggunaan konsep ini oleh Stephen W Littlejohn membuktikan bahwa konsep Craigh tersebut dapat dikatakan cukup cermat, . Pada edisi 4 terjadi pemasukan 4 teori baru. Adapun 4 teori baru tersebut adalah Interpersonal Deception Theory, Adaptive Structuration Theory, Media Equation, dan Standpoint Theory. Pada saat yang sama dipindahkan 5 teori lama yaitu Verbal and Non-Verbal Message, Information Theory, Meaning of Meaning dan Symbolic Interactionism dan Coordinated Management of Meaning Selain itu ada juga teori yang dihilangkan yakni Groupthink dari edisi ke-4 hingga ke-6 . Ada juga teori yang timbul tenggelam yakni teori 'Spiral of Silence' (Elizabeth Noelle-Neumann) dan teori Disonansi Kognitif Tradition adalah kebiasaan-kebiasaan atau kepercayaan kepercayaan dari generasi kegenerasi atau kenyataan masalah yang terus dipraktikkan. Misal : Sup tradisi Sup yang dibuat berdasar kan bumbu turun-temurun( Oxford American Dictionary). Teori komunikasi adalah suatu bidang berpikir yang kaya dengan berbagai macam gagasan, tetapi tidak mempunyai hubungan yang logis. Tidak ada kesepakatan umum bahkan tentang teori umum komunikasi. Ada beberapa cara penghitungan, ratusan dari teori komunikasi yang berbeda. Teori-teori ini tidak hanya berbeda fokus dalam bidang komunikasi( seperti persuasi, media atau komunikasi antar budaya), tetapi juga didasarkan pada penjelasan teori yang bertentangan- yaitu, asumsi yang bertentangan tentang komunikasi dan bahkan berbagai gagasan tentang teori. Sebab tidak ada kesepakatan tentang sebuah teori atau sejumlah teori inti, buku pegangan tetap untuk mendedinisikan bidang ini dalam berbagai cara dan judul teori yang berbeda beda. Selanjutnya penelitian dipisahkan kedalam pendekatan teori yang berbeda beda dengan judul diskusi yang relative berbeda tentang hal hal yang berbeda-beda. Hal ini dapat dianggap bahwa lapangan teori komunikasi akan lebih produktif jika para teoritis nya bekerja dalam wilayah berbeda yang lebih memperhatikan hubungan gagasan dengan wilayah lain Tujuh tradisi utama yang memberikan sumbangan pada keberadaan bidang teori komunikasi. Masing masing akan diringkas secara kasar didalam paragraph berikut serta pandangan sejarahnya, bagaimana definisi komunikasi berdasarkan macam macamnya dan kerangka masalah masalah komunikasinya. Gambaran gambaran kasar tentang tradisi tidak direncanakan untuk mewakili kerumitan kebiasaan berpikir setiap tradisi. Melainkan urain ini masuk kepusat pusat tiap tradisi dalam satu perspektif yang sangat tradisional dan berbeda secara jelas dari tradisi lain. Untuk menjelaskan bagaimana tradisi dapat digunakan untuk menerangkan masalah-masalah komunikasi, masalah komunikasi keluarga sebagaimana contoh berikut.

#### RETORIKA

Retorika tradisi adalah tradisi komunikasi paling tua tumbuh berkembang dari oratory( seni ber pidato/ berbicara) dan debat didalam demokrasi Polis( negara kota) di Yunani kuno dan adalah teori pertama yang ditulis oleh para sophist Plato dan Aristoteles. Retoris Romawi klasik , terutama Cicero, lebih lanjut merinci seni Retorika dirisalahkan yaitu pendidikan retorika pada abad mendatang. Teori retorika mempunyai suatu sejarah yang kompleks, dan yang saat ini terjadi, berangkat dari teori tradisi klasik retorika yang penting sampai saat teori retorika memberikan sumbangan sebagai penerus gagasan utama tradisi klasik konsep retorika, atau secara lebih umum sebagai suatu praktek seni berdiskusi. Didalam tradisi ini komunikasi adalah praktek yang menghendaki ketrampilan dan pertimbangan yang baik dalam memutuskan apa yang dikatakan pada situasi berjalan, beberapa orang lebih baik/ cerdik/licik dari yang lain, dan seni berkomunikasi dapat dikembangkan melalui praktek dan berdasarkan prinsip prinsip sistematis yang teruji. Dengan mengamati contoh kita tentang masalah masalah komunikasi keluarga, suatu perspektif retorika yang canggih dengan cara-cara komunikasi yang cerdas yang dibutuhkan kehidupan keluarga seperti : dalam mengasuh anak, negosiasi dalam keluarga, atau menyelesaikan konflik.

#### SEMIOTIKA

Teori semiotika mengkonsep komunikasi sebagai proses yang bergantung pada sistem tanda-tanda( termasuk bahasa dan semua jenis kode-kode non verbal) untuk berbagi makna melintasi hambatan-hambatan titik pandang diantara subyek. Sebab kita tidak akan pernah dapat mengetahui secara pasti apa yang orang lain secara subyektif pikirkan rasakan, semua komunikasi bergantung pada penggunaan tanda-tanda. Bagi teori semiotika, masalah-masalah komunikasi adalah kesalahpahaman atau kesadaran berbeda dalam makna yang dipengaruhi oleh sipat-sipat kode semiotika dan cara-cara khusus untuk penggunaan tanda. Teori semiotika modern yang dimulai pada abad ke 17 dengan filosof inggeris John Lock yang menulis bahwa komunikasi membutuhkan melekatkan ide-ide yang jelas pada kata-kata. Pada awal abad ke 19 Filosof pragmatis Charles S Peirce dan dan pada abad ke 20 ahli baha sa Swiss Ferdinand de Saussure penemu teori semiotika tentang kesenjangan sekolah. Peirce menganalisa fungsi

kognitif dari tanda-tanda dan dibedakan berbagai jenis tanda-tanda (icon: gambar kecil pada tampilan, index : daftar/pedoman/symbol). Saussure menganalisa susunan sistematis dari bahasa dan sistem tanda lain sebagai fenomena sosial. Lebih jauh saat ini, para sarjana teori semiotika Post strukturalis mempunyai pegangan bahwa makna bersipat tidak stabil dan tidak dapat dibantah. Berbeda dengan retorika, teori semiotik lebih terkait dengan masalah masalah makna daripada masalah masalah tentang apa yang dikatakan (tanda/symbol). Misal, komunikasi keluarga tentang seks mungkin dipengaruhi oleh perbedaan generasi, makna tanda yang sama yang digunakan untuk mengekspresikan identitas gender dan seks. Membicarakan identitas didalam keluarga mungkin tergantung pada pemahaman yang lebih baik tentang kode-kode berbeda yang rumit. PHENOMENOLOGI

Phenomenologi mengkonsep komunikasi sebagai pengalaman diri dan oranglain dalam dialog. Masalah masalah komunikasi Sebagaimana pada semiotika muncul dalam kesenjangan titik pandang antar subyektif: seseorang tidak dapat secara langsung mengalami kesadaran orang lain dan secara potensial pemahaman antar subyektif demikian terbatas. Sedangkan semiotik melihat makna dari tanda-tanda dalam mendekati masalah ini, phenomenology melihat secara autentik cara-cara kita mengalami pengalaman sendiri dan oranglain. Hambatan hambatan komunikasi dapat muncul dari alam bawah sadar sendiri, tidak menerima perbedaan atau strategi agenda yang menghalangi keterbukaan kepada yang lain. Filosof Jerman Edmund Husserl (1859-1938), dan Martin Heidegger (1889-1976) adalah figure kunci dalam phenomenology. Martin Buber, Hans-George Gadamer, Emmanuel Levinas dan Carl Rogers penyumbang teori teori dialog yang berbeda dan keserbalainan, semuanya berbagi dan menekankan pengekspresian sebenarnya dan keterbukaan dalam perbedaan. Penerapan perspektif teori ini pada masalah masalah komunikasi keluarga unggul, misalnya yakni, pada masyarakat modern hidup dalam kehidupan yang sibuk, dan hubungan keluarga dapat menjadi sangat minimal atau rutin yakni mudah untuk mengalami setiap pengalaman individu yang unik. Berlawanan

dengan retorika yang berfokus pada strategi komunikasi dan semiotika yang berfokus pada tanda-tanda dan makna, teori phenomenology menekankan keperluan untuk orang berubah arah dari yang satu kepada yang lain, seperti Buber akan memasukan pengalamannya dan yang lain melalui dialog yang sebenarnya. SIBERNETIKA

Teori ini tumbuh dari teori rekayasa elektronik yang muncul dipertengahan abad ke 20. Suatu tradisi yang relative baru, meskipun sibernetika asli bidang teori komunikasi, sibernetika mengkonsep komunikasi sebagai proses informasi. Semua sistem kompleks, termasuk komputer dan perangkat keras elektronik lainnya, molekul DNA, tumbuh tumbuhan dan hewan, kelompok sosial dan sebagainya. Teori ini mengabaikan perbedaan komunikasi manusia dengan yang lain. Pengolahan informasi meliputi penyimpanan informasi, penyampaian dan umpan balik, struktur jaringan dan terjadinya proses pengorganisasiannya sendiri dalam sistem yang cukup rumit. Masalah masalah komunikasi dapat timbul dari kesalahan kecil dalam proses komunikasi. Misal umpan balik positif yang menjelaskan suara berisik. Antropolog Gregory Bateson dan kelompok terapis terkenal sebagai kelompok Palo Alto mengembangkan teori sibernetika tentang hubungan hubungan dalam sistem keluarga dalam 1950 dan 1960 an. Mereka menganalisa hubungan pola interaksi dengan umpan balik yang cenderung memelihara sistem mereka sendiri, terlepas dari apa yang mungkin individu niatkan. Misalnya, suatu pasangan dapat terjebak/ macet dalam pola penghindaran atau pada konflik yang meningkat. Dari suatu pandangan sibernetika, masalah komunikasi keluarga bukanlah masalah mendasar dari apa yang dikatakan (what to say = retorika), atau makna dari tanda-tanda (Semiotics) atau kurangnya keaslian (phenomenology). Disamping mereka tidak menghendaki pola interaksi yang dapat mempersulit penerimaan perubahan, kecuali mengganggu sistem dengan beberapa cara. PSIKOLOGI SOSIAL

Tradisi psikologi sosial mengartikan komunikasi sebagai interaksi sosial dan pengaruh. Komunikasi selalu memperhitungkan individu dengan sipat-sipat pribadi mereka, sikap-sikap, emosi-emosi dan proses kesadaran. Faktor-faktor psikologi ini berpengaruh pada proses komunikasi, seringkali dengan sedikit kesadaran yang mendasari perilaku komunikator bekerja. Pengaruh

terjadi diantara individu dan skala lebih besar melalui media massa. Masalah praktis dalam komunikasi dilihat dari perspektif psikologi adalah bagaimana menggunakan variabel-variabel komunikasi secara efektif, berdasarkan penelitian ilmiah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penelitian ilmu komunikasi sosial selalu erat dihubungkan dengan psikologi sosial, jadi tidak mengherankan teori klasik pertengahan abad ke 20 dari dinamika kelompok (Kurt Lewin) persuasi (Carl Hovland), Cognitive dissonance (Leon Festinger), yang cepat diserap kedalam teori

komunikasi dan bergabung dengan banyak teori baik pinjaman dari psikologi atau berasal dari para sarjana komunikasi yang datang belakangan. Menurut perspektif psikologi sosial, masalah masalah komunikasi keluarga terindikasi melalui hasil seperti ketidak puasan dalam perkawinan atau konflik keluarga yang merusak yang dapat dihubungkan dengan sebagian pada variabel komunikasi. Seperti tradisi retorika , teori psikologi sosial terkait dengan efektivitas komunikasi. Meskipun, retorika adalah tradisi humanistic yang menekankan moral, keindahan dan pertimbangan akal tentang apa yang dikatakan pada situasi khusus, sedangkan psikologi sosial adalah tradisi ilmu yang menekankan pengertian sebab sebab yang secara statistic( menurut angka) menentukan hasil komunikasi. **TEORI SOSIAL BUDAYA**

Charles H Cooley dan George Herbert Mead adalah sosiolog Amerika abad ke 20 yang memberikan sumbangan penting pada tradisi ini. Teori sosial budaya mengartikan komunikasi sebagai proses interaksi yang menghasilkan bersama makna, ritual dan struktur sosial. Dalam teori ini di tekankan pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro mulai dengan melihat masyarakat sebagai suatu keseluruhan dan melihat bagaimana fungsi masyarakat melalui komunikasi. Sementara pada saat yang sama akan mungkin juga diperlukan keseimbangan struktur sosial dan pola budaya. Pendekatan mikro mulai dengan interaksi sosial sehari hari dan menunjukkan bagaimana makna dan hubungan sosial diciptakan, dipelihara dan diubah dari saat ke saat berkomunikasi. Dalam pandangan yang positif komunikasi terlibat koordinasi antar individu dengan kelompok. Dan masalah komunikasi terbukti dalam kesulitan dan kerusakan koordinasi. Masalah praktis teori komunikasi sosial budaya mbingkai masalah dengan cara menghubungkan keluarga kepada struktur sosial dan budaya masyarakat yang lebih luas. Dengan cara yang sama, setiap kelompok harus membangun sendiri makna dan pola interaksi sosial dalam context yang lebih besar. **TEORI KRITIS**

Teori kritis mendefinisikan komunikasi sebagai pencerminan penyimpangan atau wacana yang menyembunyikan asumsi dibelakang dibalik apa yang dikatakan - seperti apakah suatu pernyataan yang benar atau apakah cara tertentu berbicara adalah tepat - dapat secara bebas dipertanyakan dan dibahas sebagaimana diperlukan untuk mencapai saling pengertian yang sebenarnya. Komunikasi mencegah pertanyaan terbuka dari asumsi asumsi yang cacat dari suatu perspektif kritis, dan teori kritis beranggapan bahwa struktur kekuatan didalam masyarakat mencegah komunikasi yang murni dengan sistimatis tidak termasuk suara-suara dari kelompok-kelompok yang lemah atau dengan katalain menggagalkan gambaran penyimpangan. Jurgen Habermas, mengembangkan konsep-konsep kunci dari hambatan sistimatis komunikasi dan konsep-konsep berlawanan dengan situasi pidato ideal, yang digambarkan sebagai situasi yang memungkinkan pemantulan( pemunculan) penyimpangan. Marx beranggapan dominasi ideology kapitalisme mencerminkan kepentingan kelas berkuasa dan meningkatkan keadaan tak berubah dalam ekonomi di masyarakat. Para teoritis dari frankfurt scholl tahun 1930 an bukan penganut Marxis orthodox, tetapi meneruskan kritik pengaruh ideology kapitalis pada bidang komunikasi dan budaya. Saat ini teori kritis termasuk kajian baru dalam bentuk studi kritik budaya, paham feminis, dan teori post colonial yang lebih luas menolak marxisme, tapi terus mengejar tujuan memperkenalkan emansipasi dan pencerahan dengan menghapuskan ideology yang melanggengkan penindasan. Penerapan teori kritis menekankan dengan cara-cara yang meragukan asumsi tentang ras, kelas, gender dan seksualitas, hal ini mendistori komunikasi dalam keluarga. Bahkan Lembaga keluarga mempertanyakan pandangan kritis atas di angkatnya issue pernikahan homoseksual. **KECENDERUNGAN SEKARANG**

Tradisi-tradisi teori komunikasi terus berkembang. Memang keuntungan berpikir teori-teori dalam hubungan dengan tradisi intelektual adalah kita dapat melihat lebih jelas apa sumbangan tiap tiap teori baru dan bagaimana membangun atasnya atau menolak unsur-unsur teori sebelumnya. Lebih jauh, tradisi intelektual tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pengaruh tradisi satu dengan yang lain, dalam waktu mungkin terjadi sempalan, bergabung, menggabungkan dalam cara cara baru. Sekarang ini setiap pemikiran komunikasi selalu menyatukan gagasan dari tradisi yang berbeda dalam proses berkarya yang menyumbangkan inovasi dan menggambarkan variasi tradisi yang tidak dapat dikelompokkan pada salahsatu tradisi dengan tepat. Misal teori post strukturalis menggambarkan semiotic dan phenomenology, yang selalu dianggap sebagai salahsatu jenis teori retorika dan secara meyakinkan mempengaruhi teori sosial kultural dan teori kritis. Masa depan teori komunikasi tidak dapat diketahui dengan pasti, tetapi tradisi baru atau sebelumnya yang tersembunyi bisa saja menjadi aktual. **DEFINISI DAN PERANAN PERSPEKTIF**  
**Definisi**

Perspektif telah banyak dikemukakan oleh para ahli sesuai dengan latar belakang mereka masing masing ,sebagai berikut : Charon (1998) yang melihat perspektif sebagai kerangka konseptual; seperangkat asumsi-asumsi; seperangkat nilai-nilai; dan seperangkat gagasan-

gagasan yang mempengaruhi persepsi kita dan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi. Sedangkan Miller mengatakan, perspektif adalah suatu cara untuk memandang atau melihat sebuah fenomena khusus. Dalam kaitannya dengan ilmu komunikasi, perspektif adalah bagaikan sebuah lensa ( lens) di mana kita dapat melihat dan meneropong sebuah proses komunikasi. Griffin menggunakan istilah standpoint sebagai persamaan kata perspektif. Menurutnya, persamaan kata standpoint meliputi viewpoint, perspective, outlook, dan position. Griffin menjelaskan, perspektif adalah suatu tempat untuk memandang dunia di sekitar kita, yakni tempat yang menguntungkan kita, cenderung untuk memusatkan perhatian kita pada beberapa hal. Maksudnya, suatu tempat yang spesifik dalam ruang dan waktu dan pengamatan berlangsung dengan mengacu pada nilai-nilai atau sikap Griffin (2003: 475) melihat terminologi perspektif mempunyai padanan kata (sinonim) dengan kata standpoint, viewpoint, outlook, dan position. Semua kata ini mengarahkan pada sebuah lokasi khusus dalam ruang dan waktu dimana pengamatan dilakukan dengan mengacu pada nilai-nilai atau sikap-sikap tertentu; sebuah tempat dalam ruang dan waktu untuk memandang dunia di sekitar kita. Perspektif juga dimaksudkan sebagai berbagai cara memandang sesuatu. Perspektif komunikasi adalah berbagai cara memandang komunikasi. Kemudian menegaskan kembali, perspektif teori ilmu komunikasi itu adalah pandangan seseorang terhadap satu persoalan komunikasi. Barnett Pearce mengemukakan dalam bukunya *Communication and The Human Condition* (1989), seperti dikutip Littlejohn, perspektif adalah suatu cara memperhatikan atau berfikir tentang sesuatu, dan bagaimana orang akan memperhatikan atau memikirkan hal-hal dari perspektif komunikasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan cara pandang, sudut pandang tertentu, cara berfikir, sumber-sumber pemikiran, kerangka kerja konseptual, atau seperangkat asumsi terhadap suatu gejala, masalah, atau peristiwa tertentu. Dapat juga dikatakan bahwa suatu perspektif merupakan suatu kumpulan asumsi maupun keyakinan tertentu tentang suatu hal. Melalui perspektif setiap orang akan memandang sesuatu hal berdasarkan cara-cara tertentu. Cara-cara itu berhubungan dengan asumsi yang mendasarinya, unsur-unsur pembentukannya, dan ruanglingkupnya. Jika dikaitkan dengan perspektif komunikasi maka yang dimaksud adalah, suatu peristiwa komunikasi dapat dilihat dari beragam perspektif karena komunikasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks. Kalau dicermati lebih jauh, komunikasi merupakan aspek yang penting, sekaligus menyangkut aktivitas kehidupan manusia karena kehidupan kita sehari-hari sangat dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain serta mengacu pada nilai-nilai atau sikap. Dalam lingkup teoritis, Littlejohn menegaskan, mengembangkan pemahaman terhadap beragam teori komunikasi akan memungkinkan kita untuk dapat menginterpretasikan suatu peristiwa dengan cara yang lebih luwes, bermanfaat, dan berbeda. Hal itu disebabkan, teori-teori tentang komunikasi akan memberikan seperangkat alat yang berguna untuk melihat hal-hal baru. Jika dikaitkan dengan perspektif komunikasi maka yang dimaksud adalah, suatu peristiwa komunikasi dapat dilihat dari beragam perspektif karena komunikasi merupakan sesuatu yang sangat kompleks. Kalau dicermati lebih jauh, komunikasi merupakan aspek yang penting, sekaligus menyangkut aktivitas kehidupan manusia karena kehidupan kita sehari-hari sangat dipengaruhi oleh komunikasi kita dengan orang lain serta mengacu pada nilai-nilai atau sikap. Dalam lingkup teoritis, Littlejohn menegaskan, mengembangkan pemahaman terhadap beragam teori komunikasi akan memungkinkan kita untuk dapat menginterpretasikan suatu peristiwa dengan cara yang lebih luwes, bermanfaat, dan berbeda. Hal itu disebabkan, teori-teori tentang komunikasi akan memberikan seperangkat alat yang berguna untuk melihat hal-hal baru

**Peranan Perspektif**

Sedangkan peranan perspektif dapat dilihat dari posisi dan kegunaannya. Pemahaman akan perspektif menjadi sangat mendasar mengingat perbedaan asumsi dasar sebuah persepektif akan mempengaruhi pilihan titik tolak studi, metode maupun kesimpulan teoretik yang terbangun. Sebagai contoh sangat sederhana adalah konsep keefektifan komunikasi dalam komunikasi kelompok kecil akan sangat berbeda dengan keefektifan komunikasi dalam komunikasi massa. Sebuah teori 'public speaking' yang akan sangat bermanfaat dalam konteks komunikasi langsung terhadap kerumunan khalayak bisa menjadi tidak relevan bagi komunikasi dengan menggunakan media. Demikian asumsi dasar mengenai 'komunikasi sebagai tindak rasional manusia di antara pilihan-pilihan yang tersedia secara bebas' akan membawa sebuah teori yang sama sekali berbeda dengan teori yang mendasarkan diri pada asumsi bahwa 'komunikasi adalah proses yang melibatkan pihak-pihak yang berposisi tidak setara, antara pihak yang ingin mendominasi dengan pihak yang terdominasi'.

Perspektif memberikan petunjuk kepada kita bagaimana cara memandang suatu fenomena, dan perspektif memberikan kita dasar-dasar pemikiran dari suatu teori. Melalui perspektif yang

berbeda, seseorang akan memandang suatu fenomena yang ada dari sudut pandang yang berbeda pula dan teori yang dikembangkan berbeda pula. Perspektif yang berbeda akan menghasilkan definisi komunikasi yang berbeda pula. Melalui perspektif yang jelas, proses bagaimana seorang ilmuwan atau peneliti untuk menemukan kebenaran melalui ilmu pengetahuan dengan cara melakukan penelitian, akan dapat ditelusuri kembali oleh ilmuwan atau peneliti lainnya. Dalam proses ini menjadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana seorang ilmuwan atau peneliti melihat gejala yang diteliti, kaitan antara dirinya dengan gejala tersebut, nilai-nilai yang melekat dalam diri peneliti, serta teknik apa yang digunakan untuk menjelaskan gejala tersebut. Semua hal itu akan mengarahkannya pada pendasaran filosofis penting terkait dengan cabang-cabang filsafat yang mengurus soal realitas (ontologis), kaitan antara peneliti dengan realitas yang diteliti (epistemologi), eksistensi nilai-nilai dalam penelitian (aksiologis), dan metoda yang digunakan untuk menemukan kebenaran melalui penelitian (metodologis).

Melalui berbagai cabang filsafat tersebut posisi intelektual seorang ilmuwan atau peneliti akan dapat diketahui. Setidaknya, secara garis besar, terdapat dua pendekatan/ paradigma besar dalam proses pencarian kebenaran melalui ilmu pengetahuan tersebut, yaitu pendekatan objektif dan interpretif (Griffin, 2003) atau paradigma tradisional/ klasik dan alternatif (Littlejohn, 2002). Simplifikasi pendekatan dalam penelitian (bipolaritas) sebagaimana ditunjukkan oleh kedua ilmuwan tersebut bukanlah satu-satunya kebenaran untuk menentukan posisi intelektual seorang ilmuwan atau peneliti. Dalam pandangan Lincoln dan Guba (dalam Denzin dan Lincoln, 2000:163-188), terdapat positivisme, postpositivisme, teori kritis, konstruktivisme, dan partisipatori. Sedang menurut Neuman (2000: 63-87), terdapat pendekatan positivis, interpretif, dan kritis. Sementara menurut Patton (2002: 75-142), terdapat etnografi, autoetnografi, positivis dan realis, konstruksionisme/ konstruktivisme, fenomenologi, heuristik, etnometodologi, interkasi simbolik, semiotik, hermeneutik, naratologi, psikologi ekologi, teori sistem, teori kekacauan, grounded theory, orientasional (feminis, kritis, queer theory, dan lain sebagainya). Berbagai perspektif tersebut jelas mempunyai implikasi yang berbeda dalam melihat realitas, hubungan antara peneliti dengan realitas yang diteliti, nilai-nilai peneliti, dan metodologi. Artinya, bagaimana seorang ilmuwan atau peneliti memberi definisi terhadap suatu realitas atau fenomena, serta teori untuk menjelaskan fenomena atau realitas yang ditelitinya tersebut akan sangat ditentukan oleh pilihan perspektifnya, apakah yang condong ke arah objektif ataukah lebih condong ke arah subjektif. Salah seorang di antara ilmuwan yang mengemukakan perspektif yang berorientasi kearah subyek adalah Miller. Katherine Miller (2005) mengemukakan perspektif, processes dan context teori komunikasi yang dipegangnya. Dia melihat munculnya perbedaan-perbedaan di atas karena perbedaan dalam mendefinisikan, dan perbedaan dalam konsepsualisasi ada yang bersifat konvergensi dan ada yang bersifat divergensi. Kemudian dia mengemukakan solusi dengan mengutip pemikiran Robert Craig (1999) yang mengungkapkan 7 konsep tradisi teori komunikasi yang disebutnya conceptual domains of communication theory sebagaimana tabel dibawah ini. Tampaknya Katherine menjatuhkan pilihan pada konsep Craig lebih didasarkan pada alasan logis, yakni kelayakannya dipergunakan dalam pengelompokan teori yang dilakukannya. Atau mungkin juga disebabkan konsep ini dapat mendamaikan problematic model proses komunikasi transmisi dengan model constitutive.

TABEL. 2 Conceptual Domains of Communication Theory

Communication theorized as :Problems of communication Theorized as :Rhetorical

The practical art of discourse Social exigency requiring collective deliberation and judgment Semiotic

Intersubjective

mediation by sign Misunderstanding or gap between subjective viewpoint

Phenomenological

Experience of otherness, dialogue Absence of, or failure to substance, authentic human relationship Cybernetic

Information processing

Noisy ,

overload; underload: malafuction or "bug" in a system Sociopsychological Expression, interaction, and influence Situation requiring manipulation of causes of behavior to achieve specified outcomes

Sociocultural

(Re)production of social order

Conflict; alienation; misalignment; failure Of coordination

Critical

Discursive reflection

Hegemonic ideology systematically distorted speech situation

Dengan

adanya konsep ini akan membuka ruang dialog diantara bermacam macam cara berpikir tentang teori dan research komunikasi. Craig menjelaskan konsepnya sebagaimana dikutip Katherine: "sckema saya bertujuan membedakan lingkup menurut garis konsepsi komunikasi praktis

.Sebagai salahsatu efeknya perspektif teori komunikasi tidak saling memotong pada tingkatan paradigma atau tingkatannya. Komunikasi seharusnya segera bersepakat atau tidak bersepakat tentang segala sesuatu terkait komunikasi." Dia juga menjelaskan bahwa konsep ini tidak mencerminkan bentuk pembagian departemen dalam kegiatan akademik atau mewakili teori komunikasi. Konsep ini adalah untuk membangun kekritisian dalam mengembangkan lapangan komunikasi dalam bentuk departemen akademik ,pendidikan ,teori dan research komunikasi. Sebagai salahsatu contoh information systems yang termasuk dalam teori divisions and interest group in the international communication association (ICA) dalam tabel diatas dikelompokkan kedalam konsep domain teori komunikasi Cybernetika, digolongkan kedalam teori information processing, dengan problem teori komunikasi adalah noise, overload, underload, dan malfunction Ketika berbicara komunikasi sebagai disiplin yang terfragmentasi kedalam departemen ,jurnal dan issue issue penelitian ternyata disiplin komunikasi menampilkan keaneka ragaman, yang ternyata memfokuskan komunikasi pada konsentrasi konsentrasi tertentu yang menguntungkan Selanjutnya,tugas yang lebih sulit adalah menyatukan fragmentasi ini kedalam sebuah payung komunikasi.PERS

PEKTIF DISIPLIN ILMUDibandingkan

dengan ilmu ilmu lain ilmu komunikasi memiliki kekayaan dalam perspektif yang dapat dilihat dari sumber perspektif berdasarkan disipilin asal yang dapat dilihat sebagai berikut 1.Yang berasal dari Ilmu Pertanian

a.Perspektif Dasar Ilmu pertanianMenurut kamus McGraw- Hill( 2008), ilmu pertanian adalah disiplin yang berkaitan dengan seleksi , pengembangbiakan dan manajemen bercocok tanam serta ternak untuk produksi yang lebih ekonomis. Diantara sub disipilin yang dikembangkan adalah komunikasi pembangunan pertanian berupa penyuluhan penyuluhan yang diberikan kepada petani.

b.Perspektif kajian ilmu pertanian terhadap kajian komunikasi.Kajian ilmu pertanian dalam melihat ilmu komunikasi adalah sebagai alat bantu yakni pengguna an teori teori komunikasi khususnya teori komunikasi inovasi dalam kegiatan penyuluhan untuk membentuk perilaku, meningkatkan hasil dan kualitas pertanian serta kesejahteraan hidup petani.

c.Perspektif Komunikasi terhadap Kajian Ilmu PertanianSedangkan perspektif komunikasi dalam melihat kajian pertanian adalah terkait dengan penyampaian informasi, persuasi dalam rangka mengubah perilaku, mewujudkan partisipasi dan meningkatkan pendapatan petani.

d.Contoh teori komunikasi yang dihasilkan dengan pendekatan antar disiplin dari ilmu pertanian Teori komunikasi difusi -inovasi yang digagas oleh Rogers bersama Shoemaker (Antoni,2004: 116) yang memandang arti penting media dalam pembangunan yang berkaitan dengan peran membantu mempromosikan difusi dan adopsi terhadap banyak inovasi sosial dan teknis yang penting bagi modernisasi.

2.Yang Berasal dari Ilmu Linguistik

a.Perspektif Dasar Ilmu Linguistik

Ilmu linguistik adalah ilmu mengenai bahasa. Ilmu yang obyeknya bahasa. Linguistik melihat bahasa sebagai bunyi. Yang paling primer adalah bahasa lisan kemudian yang sekunder adalah bahasa tulisan. Diantara sub disiplinnya adalah sosiolinguistik( Bahasa dan aspek penggunaaya dalam masyarakat) dan semiotika( mempelajari bahasa dalam kaitanya dengan lambang dan symbol)b.Perspektif Kajian Ilmu Linguistik Terhadap kajian ilmu komunikasi

Komunikasi dilihat oleh ilmu linguistik sebagai kegiatan penggunaan symbol symbol bahasa dalam proses penyampaian/ berbagi pesan diantara komunikator dengan komunikan.

c.Perspektif Komunikasi terhadap Ilmu Linguistik

Dalam komunikasi dikenal adanya pemahaman komunikasi dengan melihat makna symbol , tata bahasa serta penggunaanya. Dengan kata lain ilmu linguistik khususnya sub disiplin semiotika adalah salahsatu perspektif yang dipakai dalam komunikasi.

d.Contoh teori komunikasi yang dihasilkan dengan pendekatan antar disipilin ilmu linguistik Dilapangan sub ilmu linguistik yakni sosiolinguistik dikenal dua teori klasik yaitu teori linguistic re lativity dan elaborated and restricted codes. Pada teori linguistic relativity yang dikemukakan oleh Edward sapir (1921) dan Benyamin Lee Whorf( 1956), berdasarkan analisisnya terhadap bahasa hopi. Mereka menghipotesiskan relavitas bahasa yaitu bahwa struktur bahasa suatu

budaya menentukan perilaku dan kebiasaan berpikir dalam budaya tersebut. Hipotesis tersebut menjelaskan pada kita bahwa apa yang kita lihat adalah sesuatu yang dibentuk oleh struktur gramatikal bahasa. Jadi realitas melekat pada bahasa itu sendiri. Sedangkan teori elaborated and restricted codes mempunyai asumsi dasar yaitu bahwa hubungan yang terbangun dalam suatu kelompok sosial mempengaruhi bentuk percakapan yang digunakan kelompok itu. 3. Yang berasal dari Ilmu Demografi

#### a. Perspektif Dasar Ilmu Demografi

Demografi adalah ilmu yang berkaitan dengan kependudukan, utamanya yang berkaitan dengan jumlah penduduk, struktur serta perkembangannya. Dalam demografi terdapat 5 komponen yaitu, kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial. Tujuan dari ilmu demografi adalah mempelajari kuantitas dan distribusi penduduk dalam suatu daerah tertentu; menjelaskan pertumbuhan masa lampau, penurunan, persebaran dengan data tersedia; mengembangkan hubungan sebab-akibat antara perkembangan penduduk dengan bermacam aspek organisasi sosial; dan mencoba meramalkan pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang, kemungkinan-kemungkinan serta konsekuensi-konsekuensinya.

Disiplin demografi memiliki sub disiplin pure demography, social demography serta medical demography. Social demography merupakan cabang ilmu demography yang mempelajari hubungan antara penduduk dengan sistem sosial, dengan melakukan analisa determinan dan konsekuensi dari penambahan penduduk dikaitkan dengan variabel non demography yang meliputi faktor ekonomi, sosiologi, psikologi, geografi, politik, komunikasi dan sebagainya.

b. Perspektif Kajian Ilmu Demography terdapat kajian Komunikasi. Salah satu pengaruh ilmu demography dalam kajian ilmu komunikasi adalah komunikasi kependudukan yang diartikan sebagai keseluruhan rencana dan strategi penyampaian informasi yang bertujuan untuk memberikan masyarakat dasar yang cukup bagi berbagai program komunikasi (aksi) yang bertujuan mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas yang secara sosial dikehendaki dan dapat diterima secara cultural.

#### c. Perspektif Ilmu Komunikasi Terhadap Ilmu Demography

Demography memiliki data yang akurat tentang kependudukan merupakan sumber informasi dan sumber pesan dalam rangka melakukan perubahan perilaku masyarakat melalui komunikasi dalam rangka pengendalian dan peningkatan kualitas penduduk. d. Contoh teori Komunikasi yang dihasilkan dengan pendekatan interdisiplin Ilmu Demography

Teori komunikasi yang dihasilkan dengan pendekatan interdisiplin ilmu Demography adalah teori difusi inovasi, yaitu teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dari suatu kebudayaan. Teori ini dipopulerkan oleh Everett M Rogers pada tahun 1964 melalui bukunya yang berjudul Diffusion of Innovations. Difusi didefinisikan sebagai proses dimana sebuah inovasi dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan inovasi merupakan ide, praktek, atau obyek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. 4. Yang Berasal dari Ilmu Arkeologi

#### a. Perspektif Dasar Ilmu Arkeologi

Kata Arkeologi berasal dari bahasa Yunani, Archaeo yang berarti "kuna" dan logos yang berarti "ilmu". Nama alternative arkeologi adalah ilmu sejarah material. Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan. Kajian sistematis meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak (budaya bendawi, seperti kapak batu dan bangunan candi) dan ekofak (benda lingkungan seperti batuan, rupa muka bumi dan fosil) maupun fitur (artefaktual yang tidak dapat dilepaskan dari tempatnya (situs arkeologi)). Diantara sub disiplin arkeologi adalah arkeologi peradaban (Civilization archaeology). b. Perspektif Kajian Ilmu Arkeologi terhadap Ilmu Komunikasi. Perspektif arkeologi melihat komunikasi adalah bagian dari kelanjutan peradaban manusia dimasa lalu khususnya dalam pembuatan symbol, pemaknaan, penyampaian maupun penyimpanannya.

#### c. Perspektif Kajian Komunikasi Terhadap Kajian Arkeologi

Perspektif komunikasi melihat arkeologi sebagai sumber informasi dan bukti tentang bentuk komunikasi yang dipakai dimasa lalu oleh anggota komunitas atau budaya.

#### d. Contoh Teori Komunikasi yang dihasilkan dari Ilmu Arkeologi

Diantara teori komunikasi yang dihasilkan dari pendekatan interdisiplin ilmu arkeologi adalah teori Ethnography of Communication. Ada beberapa asumsi yang dipakai yaitu didalam suatu kelompok masyarakat ada makna bersama (shared meaning) yang diciptakan, tindakan komunikasi yang terkoordinasi, makna dan tindakan yang bersifat khusus dan pemahaman sandi (kode) tindakan tertentu. 5. Yang berasal dari Ilmu Ekonomi

#### a. Perspektif Dasar Ilmu Ekonomi

Perspektif melihat aktivitas manusia tidak lain adalah segala upaya untuk memperoleh keuntungan dengan sumber daya yang serendah rendahnya, atau sekecil-kecilnya. Melalui penerapan konsep dasar kalkulasi, pengaturan/ manajemen, sumber daya, dan pembagian/ distribusi.

b. Perspektif Kajian ekonomi terhadap kajian komunikasi Ekonomi melihat apapun termasuk komunikasi sebagai upaya memperbesar keuntungan dan memperkecil cost atau biaya yang ada. Perspektif ekonomi melihat komunikasi sebagai sebuah proses pertukaran pesan dan makna dalam kaitan memperbesar keuntungan, dan mengurangi kerugian atau cost yang ada, jadi komunikasi dilihat sebagai alat atau media yang bisa meningkatkan penjualan, dan upaya memperbesar keuntungan lewat mengurangi biaya atau risiko yang ada. Komunikasi dilihat oleh ekonomi sebagai sarana efektif dalam menyampaikan gagasan atau pandangan yang pada akhirnya berefek positif terhadap keuntungan dan memperbesar modal yang ada.

c. Perspektif Komunikasi terhadap Kajian Ekonomi Perspektif komunikasi melihat ekonomi sebagai sebuah pilihan dari sebuah proses komunikasi, sebagai ajang pertukaran makna. Disana terlibat aktor aktor komunikasi yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi mereka.

d. contoh Teori komunikasi yang dihasilkan oleh perspektif ekonomi Salahsatu teori yang dihasilkan oleh perspektif ekonomi adalah teori ekonomi politik media, yang melihat isi pesan adalah sebuah proses komodifikasi dari berbagai kepentingan pemilik modal untuk memperbesar keuntungan, lewat penyajian isi pesan berupa berita, gambar atau film yang bisa laku dijual sebagai proses logis dari upaya pertukaran makna yang ditujukan kepada sasaran pasar tertentu, dengan kemasan produk tertentu sesuai dengan tuntutan dan keinginan/ selera pasar.

6.

Yang Berasal Dari Ilmu Sejarah. Perspektif Dasar Ilmu Sejarah

Menurut Hariyono( 1995), secara umum sejarah dikaitkan dengan peristiwa masa lampau, yaitu sejarah sebagai *histoire-reelite*, yang sungguh sungguh terjadi, yang menjelaskan asal dan proses suatu peristiwa.

b. Perspektif sejarah Terhadap Kajian Komunikasi Salahsatu fungsi dari sejarah adalah memberikan inspirasi dari cerita sejarah untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Dan hal ini salahsatu kegunaannya adalah sebagai pelajaran; belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Melalui belajar dari sejarah manusia dapat mengembangkan potensinya.

Obyek pengamatan dalam ilmu komunikasi sangat luas dan kompleks, menyangkut berbagai aspek sosial, budaya, ekonomi, politik. Berbagai obyek pengamatan tersebut tidak terlepas dari sejarah, baik sejarah masalah( *histoire-reelite*) maupun sebagai kisah tentang masalah( *histoire-recite*). Melalui kajian sejarah para ilmuan komunikasi dapat mengetahui bentuk peradaban berbeda antar masyarakat yang satu dengan yang lain. Setiap peradaban mewakili cara berpikir dan hidup masyarakatnya. Pengetahuan tersebut membantu para ilmuan untuk mengkaji perkembangan cara berpikir dan pola hidup - salahsatunya antara lain pola komunikasi- dalam suatu masyarakat.

c. Perspektif Komunikasi terhadap kajian sejarah

Perspektif komunikasi melihat sejarah sebagai sumber informasi autentik dan akurat yang telah di komunikasikan aktor-aktor komunikasi dimasa lampau, dimana hal itu dapat dijadikan bahan kajian yang amat luas dan menarik terkait dengan seluruh komponen komunikasi.

d. Contoh Teori yang dilahirkan dari perspektif Sejarah.

7

.Yang berasal dari Ilmu Geografi a. Perspektif Dasar Ilmu Geografi Menurut Bintarto, Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi dan segala sesuatu yang ada diatasnya, seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Diantara sub disiplin ilmu ini adalah Geografi manusia-lingkungan, yang mengkaji bagaimana manusia dan lingkungannya berinteraksi. Terdapat dua bidang pada sub disiplin ini yaitu, ekologi budaya dan politik dalam penelitian risiko bencana.

b. Perspektif Ilmu Geografi terhadap Ilmu Komunikasi Secara praktis, untuk memperoleh komunikasi yang efektif, praktisi komunikasi dapat memanfaatkan hasil kajian geografi. Informasi tersebut dapat dijadikan panduan untuk memilih metode dan media yang tepat dalam melakukan komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima sesuai harapan komunikator. Misalnya dalam bencana tsunami, pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat adalah tentang awas tsunami, maka media komunikasi yang dianggap efektif adalah media informasi yang sangat cepat dengan jangkauan yang sangat jauh, contohnya adalah sirene alat deteksi dini tsunami.

Penelitian komunikasi yang berfokus pada tindakan dan perkataan manusia memerlukan informasi awal tentang latar belakang dan kehidupan manusia tersebut. Misalnya untuk

mengetahui gaya berkomunikasi seseorang , dapat dilaku dengan terlebih dahulu memperhatikan dimana orang tersebut tinggal. Seseorang yang biasa tinggal diwilayah pegunungan, pantai, dan perkotaan, tentu dapat memiliki gaya berkomunikasi dan memiliki symbol symbol yang berbeda pula

c.Perspektif Komunikasi terhadap Ilmu Geografi Hasil hasil kajian sub bidang geografi manusia - lingkungan

 Plagiarism detected: 0,05% <https://ekaodon.wordpress.com/> + 2

id: 4

[resources!](#)

dapat

dipergunakan sebagai sumber informasi dan

alat bagi komunikasi yang efektif d.Contoh Teori yang dilahirkan dari perspektif Geografi tidak ad  
8

.Yang Berasal dari Ilmu Sosiologi a.Perspektif Disipilin Ilmu SosiologiPerspektif dasar sosiologi adalah melihat hubungan-hubungan dalam masyarakat.Dalam ilmu ini dikenal ada 3 sub .perspektif, yaitu : Fungsional, konflik serta interaksional. Perspektif fungsional memandang bahwa hubungan dalam masyarakat terjadi berdasarkan konsensus bersama. Hubungan dapat terjadi dengan baik ketika individu dalam kelompok/ masyarakat menjalankan fungsinya sesuai dengan konsensus. Perspektif konflik memandang hubungan secara makro dalam konteks kelas sosial. Dalam pandangan ini masyarakat dilihat saling bersaing antar kelas, sehingga menimbulkan konflik.Sedangkan Perspektif interaksional memandang hubungan masyarakat secara individual. Bagaimana individu berhubungan satu sama lain.

b.Perspektif Sosiologi terhadap KomunikasiKomunikasi yang terjadi antara satu orang dengan orang yang lain selalu terjadi dalam konteks - struktur dan kultur - masyarakatnya.

c.Perspektif Komunikasi Terhadap SosologiProses interaksi yang terjadi dimasyarakat , bisa saja bersipat transmisional, yaitu berupa pengiriman pesan dari satu pihak kepihak lain, atau lebih bersipat ritual/ interpretif. d.Contoh Teori Komunikasi yang dihasilkan disiplin SosiologiDisiplin sosiologi menghasilkan teori interaksionisme simbolik yang melihat bagaimana pembentukan makna yang terjadi pada individu atas interaksinya dengan individu yang lain dalam masyarakat. Selain itu dihasilkan juga teori konstruksi realitas sosial dari Peter L Berger. Menurut teori ini saat melihat sebuah pesan dimedia massa, sebuah pesan tidak bisa dilihat secara sendiri atau terpisah dari konteks relasi dengan individu atau oranglain, pesan sangat sarat dan dipengaruhi oleh individu-individu serta nilai-nilai yang ada ditengah-tengah masyarakat, termasuk juga nilai-nilai yang ada dilembaga media sebagai penyampai pesan tersebut. Sebuah pesan menurut teori ini lahir sebagai proses konstruksi dari nilai-nilai yang ada, ideology-ideologi yang dianut para penyajinya( wartawan ) pemilik modal serta pengaruh dari ekstra media yang berada dibelakang layar seperti donator, pengiklan serta lembaga atau badan -badan yang terkait baik langsung maupun tidak langsung dengan media.

9.

Yang Berasal dari Ilmu Politik a.Perspektif Dasar Ilmu PolitikPerspektif dasar ilmu ini adalah bagaimana menciptakan, mengendalikan, mengelola, mengembangkan dan mempertahankan kekuasaan yang dilakukan individu atau sekelompok individu dengan kepentingan serta tujuan-tujuan tertentu. Didalam ilmu politik terdapat dua sub perspektif. Yaitu: Pertama, memandang proses perolehan kekuasaan yang bermoral. Kedua,memandang proses tersebut merupakan fakta sosial yang pragmatik . Yang pertama menghasilkan teori teori yang valusional misalnya, teori filsapat politik, ideology politik. Yang kedua menghasilkan teori teori non valusional.

b.Perspektif Ilmu politik terhadap Ilmu KomunikasiPerspektif Politik memandang komunikasi sebagai alat penting untuk memperbesar , mengelola dan mengendalikan kekuasaan. Melalui pesan, seorang politisi akan berupaya memperbesar dominasi dan pengaruhnya. Hal ini terjadi baik didalam lembaga formal( pemerintah, lembaga politik) maupun lembaga informal, seperti dalam pembentukan opini publik.

c.Perspektif Ilmu Komunikasi terhadap Kajian PolitikKomunikasi melihat politik sebagai proses penyampaian pesan untuk pertukaran makna sesuai tujuan komunikator untuk tujuan yang berkaitan dengan kekuasaan.Sehingga isi pesan atau isi komunikasi menjadi sarana penting bagi proses penyampaian opini public yang bisa memperbesar pengaruh komunikasi politik itu dikalangan aktor-aktor dan khalayak yang menjadi obyek sasaran komunikasi tersebut.

d.Contoh Teori komunikasi yang dihasilkan oleh Disiplin Ilmu PolitikDisiplin ini menghasilkan teori-teori yang terkait dengan propaganda dan persuasi, dimana teori tersebut dimanfaatkan oleh komunikator untuk mempengaruhi opini publik sehingga opini yang muncul di media sangat mendukung dan sesuai dengan kepentingan dan keinginan para komunikator politik. Juga teori-teori ekonomi politik media yang melihat bagaimana tindakan ekonomi politik media menjadikan

sebuah perusahaan multinasional tertentu menguasai beberapa perusahaan media sekaligus.

10. Yang Berasal Dari Ilmu Filsafat a. Perspektif Dasar Ilmu Filsafat Ilmu filsafat berbicara mengenai kebijaksanaan, bagaimana seseorang atau kelompok orang bereaksi terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan, wisdom dan nilai-nilai yang ada didalam dirinya. Filsafat berbicara tentang bagaimana sesuatu itu dipikirkan secara mendasar, komprehensif sesuai dengan nilai-nilai, mashab atau aliran serta pandangan tertentu.

b. Perspektif Ilmu filsafat terhadap Ilmu komunikasi Kajian kritis dalam ilmu komunikasi melihat isi media dilihat sebagai arena pertarungan wacana dari berbagai pihak yang berkepentingan dalam melihat isi media. Jadi kajian filsafat menempatkan komunikasi sebagai alat atau bagian dari nilai-nilai yang ada, atau bagian dari mashab yang dimiliki komunikator saat menyampaikan pesan atau gagasannya.

c. Perspektif Komunikasi terhadap kajian Ilmu filsafat Perspektif komunikasi melihat fenomena filsafat sebagai proses penyampaian pesan antara komunikator kepada komunikan yang sangat dipengaruhi nilai-nilai atau filosofi yang dimiliki para aktor komunikasi, juga dipengaruhi ideology-ideologi yang dianut media tersebut yang sangat berpengaruh pada keseluruhan pesan yang disampaikan.

d. Contoh teori Komunikasi yang dihasilkan dari disiplin Filsafat

Teori yang dihasilkan oleh disiplin ini adalah teori-teori kritis misalnya : teori hegemoni media oleh Gramsci. Menurut teori ini media massa merupakan sarana yang ampuh dalam menyebar luaskan hegemoni penguasa yang sebenarnya melakukan banyak 'penekanan' terhadap khalayak/ rakyat tetapi dengan penyampaian pesan yang dibuat sedemikian rupa, maka tekanan tersebut tidak terasa, bahkan dominasi penguasa itu terlihat seperti hal yang wajar

Perbedaan

Perspektif Komunikasi dalam kajian empat disiplin Ilmu ( Psikologi, Hukum, Arsitektur dan Fisika) a. Dalam

Kajian Psikologi 1).

Perspektif dasar Ilmu Psikologi George A Miller ( Rakhmad, 2000: 9) mendefinisikan psikologi sebagai ilmu yang berupaya untuk menjeaskan, meramalkan dan mengendalikan peristiwa-peristiwa mental dan perilaku manusia. Ada tiga subdisiplin ilmu psikologi. Yaitu, Psikologi analisis, psikologi behaviourisme dan psikologi kognitif. Psikologi analisis dengan tokoh sentralnya Sigmund Freud mempunyai asumsi bahwa sebagian besar kepribadian manusia yang berpengaruh besar terhadap perilaku manusia berasal dari proses yang tidak disadari. Kepribadian yang tidak disadari itu terdiri dari Id ( napsu atau libido seksualitas), ego ( pertimbangan atau pikiran yang mempengaruhi kesadaran), dan superego ( iman atau moral yang mengatur keseimbangan id dan ego). Psikologi ini menyelidiki bagian jiwa yang tidak tampak yang justru merupakan bagian terpenting dalam menjelaskan perilaku manusia. Psikologi Behaviourisme justru hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku dikendalikan oleh faktor faktor lingkungan. Tingkah laku manusia harus bisa diamati secara nyata/ tampak. Psikologi kognitif fokusnya adalah mengamati proses pemikiran dan mental dalam diri individu, terutama pada bagaimana individu menerima dan mengolah stimulus serta bagaimana meresponya.

2). Perspektif Psikologi Terhadap Kajian Komunikasi Gejala komunikasi dilihat dan dipelajari dari faktor internal seseorang, aspek psikologi individu. Bagaimana seseorang memproses pesan untuk disampaikan kepada orang lain, dan bagaimana seseorang menangkap dan memproses stimulus itu menjadi sebuah respon. Psikologi tertarik untuk melihat mengapa ada seseorang yang mudah dan sulit berkomunikasi, faktor psikologi yang mempengaruhi pemrosesan pesan, proses apa yang terjadi ketika seseorang memproses suatu pesan untuk disampaikan kepada orang lain.

3). Perspektif komunikasi terhadap kajian Psikologi Perspektif komunikasi dalam melihat kajian psikologi adalah bahwa komunikasi melihat dalam proses pertukaran makna antara individu yang satu dengan yang lain akan sangat terpengaruh oleh bagaimana individu tersebut mengolah dan mengelolanya dalam pikirannya, jadi proses komunikasi lahir dari adanya reaksi individu terhadap rangsangan rangsangan yang muncul dari luar. Komunikasi merupakan sebuah proses dimana individu individu memproses sebuah rangsangan dan bereaksi secara individu dalam menanggapi rangsangan tersebut lewat aksi dan tindakan nyata.

4). Contoh Teori komunikasi yang berasal dari disiplin Psikologi Salah satu teori yang dihasilkan oleh perspektif psikologi adalah Teori Spiral kebuisan yang ditemukan oleh Noelle, teori ini melihat bahwa seorang individu tidak akan berani berbeda pendapat dengan mayoritas masyarakat yang ada disekelilingnya, dia akan mereduksi bahkan akan menghilangkan pendapat

sesungguhnya yang ada didalam dirinya tetapi mengolah dalam dirinya dan kemudian mengikuti suara atau pendapat mayoritas yang ada dan mengikutinya tanpa berani mempertahankan pendapat pribadi meski mungkin secara obyektif pendapat dirinya adalah pendapat yang benar.

Dalam

Kajian Ilmu Fisika 1).Perspektif Dasar Ilmu FisikaPerspektif dasar disiplin ini melihat hubungan antara partikel didalam sebuah materi tertentu.Setiap hubungan antar partikel harus dapat dikontrol atau saling mengontrol, agar tidak terjadi sesuatu yang merusak sistem.

2).Perspektif Ilmu Fisika Terhadap Ilmu KomunikasiMenurut perspektif fisika komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan orang yang lain merupakan proses yang saling bergantian dalam rangka memperoleh penyesuaian, sehingga terdapat mekanisme untuk mengontrol.

3).Perspektif komunikasi terhadap kajian ilmu Fisika Perspektif ilmu komunikasi memandang proses pengontrolan didalam fenomena fisika dapat terjadi dengan peran sejumlah peristiwa komunikatif dan terukur. 4).Contoh teori yang dihasilkan dari disiplin FisikaTeori teori yang dihasilkan adalah teori sibernatika dari Nobert Wiener. Teori ini melihat sebuah sistem komunikasi dapat berjalan dengan baik dan teratur apabila pada dirinya diterapkan konsep kontrol

PERPEKTIF TOKOH DOMINAN Dalam buku A History of Communication Study, Everett M. Rogers (1994) menulis sejarah perkembangan kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan pendekatan biografis yang meliputi sejarah keluarga, pendidikan, penelitian, dan teori yang dihasilkan. Dalam buku tersebut terdapat 10 biografi tokoh yang dipandang penting atau disebut juga sebagai tokoh dominan yang telah meletakkan fondasi atau dasar kajian ilmu komunikasi. Kesepuluh tokoh tersebut berasal dari disiplin ilmu yang berbeda dan juga berbeda dalam hal waktu/zaman dan lembaga pendidikan dan riset tempat pengembangan teori-teori komunikasi. Pembahasan biografi tokoh-tokoh tersebut dibagi ke dalam dua bagian yaitu (1) permulaan studi komunikasi di Eropa dan (2) pertumbuhan studi komunikasi di Amerika. Di Eropa, menurut Rogers, ada tiga tokoh yang sangat berpengaruh terhadap studi komunikasi di masa selanjutnya. Ketiga tokoh tersebut yaitu Charles Darwin, Sigmund Freud, dan Karl Marx. Pertama, Charles Darwin. Ia adalah seorang ilmuan biologi yang sangat berpengaruh. Ada dua teori yang menjadi rujukan dalam studi komunikasi yaitu Teori Evolusi<sup>4</sup> dan Teori Ekspresi Emosi<sup>5</sup>. Teori evolusi tersebut menstimulasi lahirnya Teori Evolusi Sosial (Herbert Spencer) dan Teori Ekologi Populasi (Michael Hannan dan John Freeman, 1977). Selanjutnya Teori Ekologi Populasi tersebut dikembangkan oleh John Dimmick dan Eric Rothenbuhler (1987) menjadi teori ekologi populasi institusi media, yang menjelaskan bagaimana beberapa industri media seperti siaran radio sebagian tergantikan oleh industri televisi. Dan Teori Ekspresi Emosi Manusia dan Hewan menjadi rujukan dalam studi komunikasi nonverbal dan menstimulasi Paul Ekman (1973) melakukan riset komunikasi nonverbal, yang kemudian dibukukan dalam buku The Expression of the Emotions. Kedua, Sigmund Freud adalah pendiri psikologi psikoanalisa. Freud banyak sekali memberikan kontribusi dalam bidang kajian ilmu komunikasi. Konsepsi psikoanalisis melukiskan manusia sebagai makhluk yang digerakkan oleh keinginan-keinginan terpendam (Homo Volens).

Psikoanalisa telah mengilhami penelitian komunikasi misalnya seperti Teori Keseimbangan Fritz Heider (1946), Teori Disonansi Kognitif Leon Festinger (1957), dan Elaboration Likelihood Theory (Richard E. Petty & John T. Cacioppo, 1986). Psikoanalisa Fried juga mempengaruhi tradisi riset persuasi Carl I. Hovland. Selain teori-teori tersebut, kombinasi Psikoanalisa dengan Marxisme mendorong peneltian dan konstruksi teori-teori kritikal komunikasi di Mazhab Frankfurt School, misalnya Adorno dan rekan-rekannya (1950) menulis buku The Authoritarian Personality yang merupakan hasil studi prasangka (study of prejudice) aliran kritis, merepresentasikan teori psikoanalisis personalitas yang diinvestigasikan dengan menggunakan metode psikologi kuantitatif. Dan Ketiga, Karl Marx, seorang penganut filsafat dialektika Hegel, memperkenalkan pemikiran filosofis materialisme sejarah, dimana kondisi material seperti kekuatan ekonomi menentukan perubahan sosial di dalam masyarakat. Atau hal ini oleh Marx dikonseptualisasikan dalam proposisi basis (base) dan superstruktur. Marxisme merupakan akar intelektual dari lahirnya teori kritikal, pemikiran Mazhab Frankfurt dengan tokoh-tokohnya yaitu Max Horkeimer, Theodor Adorno, Leo Lowenthal, Herbert Marcuse, Eric Fromm, Jurgen Habermas, dan lain sebagainya. Dalam perkembangannya, Marxisme bukan hanya dianut di Mazhab Frankfurt, tetapi juga di Mazhab Birmingham Inggris, sebagai dasar analisa kritis dalam cultural studies.Selanjutnya perkembangan historis studi komunikasi di Amerika. Dalam buku tersebut, Rogers memaparkan biografi 7 tokoh dominan dalam perkembangan awal studi komunikasi di Amerika. Ketujuh tokoh tersebut yaitu: 1. Wilbur Schramm (1907-1987) Selain gelar doktor di bidang psikologi yang diperolehnya, Schramm adala orang pertama yang mendapat gelar Ph.D dalam bidang komunikasi dan ia pula yang pertama kali program akademik 'komunikasi'.

Schramm banyak menulis buku teks pertama untuk kuliah dalam bidang komunikasi yang menjadi rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan komunikasi. Pada pertengahan 1950-an Schramm mengemukakan sifat interdisipliner penelitian komunikasi. Schramm adalah orang pertama di dunia yang mempunyai gelar profesor di bidang komunikasi di Universitas Stanford pada tahun 1955 -bahkan gelar tersebut juga ia peroleh di Chinese University of Hong Kong pada tahun 1977. Schramm mendirikan lembaga pendidikan dan penelitian komunikasi massa (jurnalisme) di beberapa universitas seperti Universitas Iowa, Universitas Illinois, dan Universitas Stanford. Di Universitas Illinois ini Schramm untuk pertama kalinya menerima mahasiswa program doktor di bidang komunikasi massa pada 1950 dimana Schramm menjadi dekannya. Schramm banyak memberikan kontribusi pada kajian bidang jurnalistik 2. Harold Laswell (1902-1978) Laswell adalah seorang ilmuan politik dan psikologi politik yang kemudian menjadi salah satu pendiri studi komunikasi -pendiri lainnya yaitu Paul Lazarsfeld, Kurt Lewin, dan Carl Hovland. Penelitian dan tulisan yang dibuat oleh Laswell memperlihatkan perspektif ilmu politik dan psikologi politik, misalnya studi propaganda politik (dengan content analysis), studi psikoanalisis pemimpin politik, dan lain sebagainya. Kontribusi penting lainnya dari Laswell ialah ia telah memetakan komunikasi dalam bentuk model lima-pertanyaan (What, Why, When, How, Where, dan Who). Model tersebut menunjukkan bahwa komunikasi itu bersifat intensional dan arus pesan searah (unidirection) dari sumber ke penerima. Laswell menegaskan bahwa komunikasi itu sebagai tindakan (an act), bukan proses. Komunikasi dalam hal ini one-way dan intensional, berorientasi terhadap perolehan efek yang diinginkan. Lima pertanyaan tersebut menjadi fokus pada riset efek komunikasi. Selanjutnya kontribusi Laswell yang lainnya yaitu Laswell memformulasikan tiga fungsi komunikasi dalam masyarakat (pengawasan lingkungan, korelasi respon masyarakat terhadap peristiwa di dalam lingkungannya, dan transmisi warisan budaya) 3. Paul F. Lazarsfeld ( 1901 - 1976) Lazarsfeld adalah tokoh memperkenalkan studi komunikasi massa (tentang efek minimalis media massa) dan ia juga tokoh pendiri lembaga riset, misalnya Research Center of the University of Newark (1936), serta ia juga banyak memimpin lembaga-lembaga riset seperti Office of Radio Research (Universitas Princeton University - 1937) dan Bureau of Applied Social Reserach (Universitas Columbia, 1939). Lazarsfeld pada umumnya lebih tertarik pada metode penelitian, karena menurutnya metodologi sangat penting dalam penelitian. Ia memperbaiki metodologi survei dengan pendekatan focus group interviewing, strategi triangulasi, dan lain sebagainya. Tradisi penelitian sosial Lazarsfeld berusaha mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, observasi partisipan dan interview mendalam, analisis isi dan biografi, studi panel dan focused interviews. Lazarsfeld mengembangkan dua konsep teoritis penting bagi riset komunikasi efek minimal media massa yaitu kepemimpinan opini (opinion leadership) dan komunikasi two-step flow -kedua konsep tersebut ia formulasikan dalam Two-Step Flow Theory 11 PERSPEKTIF TERITORIAL

Perspektif

KawasanUntuk

memahami perspektif kawasan , terlebih dahulu akan dikaji konsep kawasan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-3), kawasan didefinisikan sebagai daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. Misalnya, Pulo Gadung merupakan kawasan industri. Konsep kawasan dihubungkan dengan kata berikat menjadi Kawasan berikat, yaitu daerah tertentu yang terikat (terkena) peraturan khusus pabean. Dihubungkan dengan kata pecinan diartikan daerah pemukiman orang cina. Dan, bila dihubungkan dengan kata penyangga diartikan sebagai daerah tertentu yang menjadi penyangga daerah lain, misalnya, untuk pelestarian lingkungan. Bila kata kawasan ini dihubungkan kata superblock maka diartikan sebagai kawasan bisnis yang megah; daerah usaha yang megah.Dalam

dunia bisnis properti dikenal juga istilah apartemen yang diartikan sebagai kawasan terpadu.

Konsep kawasan terpadu (mixed use development ) memiliki fasilitas yang lengkap, ada hunian, pusat belanja, perkantoran, sport center dan rekreasi dalam satu kawasan.

(hppt://Propertybusinessacademy.com.P.1-5)Dalam

dunia politik pernah dikenal istilah

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingk...> + 5

id: 5

[resources!](#)

kawasan

Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya

. Konsep ini secara formal diumumkan oleh Menteri luar negeri Jepang Matsuoka Yosuke di dalam wawancara pers pada 1 Agustus

 **Plagiarism detected: 0,27%** <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingk...> + 2

id: 6

[resources!](#)

1940, namun

konsep ini bertahun-tahun sebelumnya telah ada dalam berbagai bentuk. Pemimpin-pemimpin Jepang misalnya telah sejak lama tertarik dengan konsep yang dalam kenyataannya dapat memperluas kekuasaan Jepang berdasarkan model Negara-negara Eropah dengan iming-iming membebaskan Asia dari

imperialisme. Perdana Menteri Fumimaro Koenoe

 **Plagiarism detected: 0,12%** <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingk...> + 4

id: 7

[resources!](#)

mencanangkan

konsep kemakmuran bersama Asia Timur raya dalam usaha menciptakan kawasan Asia Timur raya yang terdiri

dari Jepang, Manchukuo, Cina

 **Plagiarism detected: 0,35%** <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingk...> + 4

id: 8

[resources!](#)

dan Negara-

negara di Asia tenggara yang menurut Kekaisaran Jepang merupakan tatanan internasional baru untuk menciptakan "kemakmuran bersama" bagi Negara-negara asia, dalam bentuk perdamaian dan kesejahteraan bersama yang bebas dari kolonialisme dan dominasi Barat. Diantara tujuan ekspansi militer Jepang termasuk memencilkan Australia dan operasi-operasi angkatan laut di

Samudera Hindia. Eksprimen

 **Plagiarism detected: 0,29%** <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingk...> + 5

id: 9

[resources!](#)

Jepang dengan

imperialisme finansial disebut "diplomasi Yen" atau "blok Yen" yang ditujukan kepada Negara-negara koloni Jepang yang resmi atau semi resmi. Sepanjang periode yang dimulai dengan aneksasi atas Taiwan tahun 1895 dan tahun 1937 yang ditandai dengan pecahnya

 **Plagiarism detected: 0,41%** <https://id.wikipedia.org/wiki/Lingk...> + 5

id: 10

[resources!](#)

perang Sino-

Jepang kedua, pakar moneter di Tokyo memimpin dan mengkoordinasi program reformasi moneter di Taiwan, Korea, Manchuria, dan pulau-pulau dalam penguasaan Jepang di Pasifik. Reformasi moneter ditujukan untuk membina jaringan hubungan ekonomi politik. Usaha-usaha tersebut terhenti bersama setelah konsep Kawasan Kemakmuran bersama Asia Timur Raya gagal total. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan\\_Kemakmuran\\_Bersama\\_asia\\_timur](http://id.wikipedia.org/wiki/Kawasan_Kemakmuran_Bersama_asia_timur)

, P. 1 - 5) Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Perspektif kawasan dapat bertitik tolak dari daerah tertentu, kawasan terpadu atau wilayah beberapa negara yang membentuk blok tertentu berdasarkan keinginan atau cita-cita tertentu. Berdasarkan

persepektif di atas kita dapat melihat berbagai permasalahan, antara lain: secara sosiologis berkaitan dengan hubungan antaretnis, secara ekonomis munculnya daerah pemukiman "slum" di pusat bisnis di perkotaan dan secara politis terjadinya persaingan internasional untuk menguasai wilayah perdagangan dan kawasan kaya terutama oleh negara-negara besar. Hal yang terakhir tentunya akan mengancam kepentingan, integrasi, dan kedaulatan nasional suatu bangsa. Perspektif

Nasional

Sebagaimana perspektif sebelumnya pemahaman terhadap perspektif ini juga didahului dengan memahami konsep dibelakang kata perspektif dalam hal ini konsep nasional. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-3), konsep Nasional didefinisikan sebagai bersifat kebangsaan; berasal dari bangsa sendiri; meliputi suatu bangsa . Contoh, cita-cita nasional, perusahaan nasional; tarian nasional. Sebagai

contoh pemakaian kata nasional dalam arti meliputi suatu bangsa dapat dilihat dari pemikiran yang disampaikan oleh Juwono Sudarsono (20 Mei 2008), berjudul "Refleksi Satu Abad Kebangkitan Nasional dalam Perspektif Ketahanan Nasional" sebagai berikut; Bagian terpenting dari kewilayahan ditinjau dari aspek pertahanan negara ialah terjaminnya keamanan lapis wilayah perbatasan termasuk pulau-pulau terluar, yang merefleksikan tingkat ketahanan nasional. Pada bagian lain dikatakan, Kepentingan

nasional yaitu tegaknya kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa Indonesia, .. Pemahaman

perspektif nasional dalam artian yang telah diuraikan di atas, memungkinkan kita melihat permasalahan dalam kaitan sifat kebangsaan, akar budaya bangsa dan cakupan yang meliputi

seluruh bangsa Indonesia. Secara sosiologis masalah korupsi. Secara ekonomis masalah kemiskinan. Secara politis pemerintahan yang buruk dan sebagainya. Termasuk penerapan otonomi daerah yang belum mencapai tujuannya. Perspektif

Daerah Perspektif

daerah secara sederhana dapat diartikan sebagai pandangan orang daerah, yang sering dikontraskan dengan pandangan orang pusat. Pengertian orang pusat dan orang daerah bisa diartikan sebagai anggota masyarakat di ibukota negara dan orang-orang di luar ibukota negara. Pengertian

perspektif daerah ini secara konseptual dapat ditelusuri dengan memahami terlebih dahulu pengertian daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-3) bagian permukaan bumi dalam kaitannya dengan keadaan alam dan sebagainya yang khusus. Sebagai contoh, khatulistiwa (kutub, padang pasir, pantai, pegunungan, dan sebagainya). Bisa juga diartikan sebagai lingkungan pemerintah; wilayah. Contohnya kabupaten (Provinsi, Negara, dan sebagainya). Diartikan juga sebagai selingkungan tempat yang dipakai untuk tujuan khusus; kawasan (nomina). Contoh industri (perkantoran, pertokoan dan sebagainya). Daerah diartikan juga sebagai tempat sekeliling atau yang termasuk di lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya). Contohnya, Jakarta dan sekitarnya. Pengertian daerah juga dipahami sebagai tempat dalam satu lingkungan yang sama keadaannya, iklimnya, hasilnya, dan sebagainya. Contohnya tropis, penghasil kopra. Kalau melihat berbagai definisi itu, pengertian yang kedua lebih bisa diterapkan di sini karena lebih dekat dengan bidang ilmu sosial dan ilmu politik sebagai domain ilmu komunikasi. Dalam pengertian ini maka perspektif daerah dapat diartikan sebagai sudut pandang lingkungan pemerintah daerah. Di

antara konsep pokok dan penting dalam perspektif daerah adalah tentang konsep otonomi daerah. Hal ini mengingat karena telah banyaknya aturan mengenai hal ini dan telah diujicobakan dalam waktu yang cukup lama. Perkembangan konsep ini telah dimulai sejak diberlakukannya UUD 1945 kemudian pada masa konstitusi RIS, lalu UUDS 1950, dan terakhir di era reformasi dengan terbitnya UU No. 22 tahun 1999 dan UU No. 12 tahun 2008. Berarti, perjalanan konsep ini sudah lebih dari setengah abad. Semangat

 **Plagiarism detected: 0,17%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 2 id: 11  
resources!

pemerintah dalam pemberian otonomi dari waktu ke waktu terus berubah, dari otonomi dengan nuansa demokratis ke otonomi yang bercirikan liberal, dilanjutkan ke

otonomi seluas-luasnya. Selanjutnya kepada otonomi

 **Plagiarism detected: 0,06%** <https://evilaws.blogspot.com/2013/1...> id: 12

nyata dan bertanggung jawab dan terakhir dalam Undang-

undang

 **Plagiarism detected: 0,05%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> id: 13

yang baru (UU No. 32 tahun 2004

dan

 **Plagiarism detected: 0,05%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 2 id: 14  
resources!

perubahannya UU No. 12 tahun 2008)

digunakan konsep "otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab" .

 **Plagiarism detected: 0,06%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 2 id: 15  
resources!

Namun dari sekian banyak peraturan tentang pemerintah daerah

yang memuat tentang otonomi daerah lebih dari

 **Plagiarism detected: 0,26%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 3 id: 16  
resources!

setengah abad dalam prakteknya tetap merupakan kata-kata yang indah belaka tanpa wujud yang nyata. Lama kelamaan hal ini menimbulkan rasa tidak puas di daerah terutama daerah yang kaya dengan sumber daya alam, namun tetap miskin.

Ada kesan otonomi daerah "dikebiri"

 **Plagiarism detected: 0,07%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> id: 17

dari waktu ke waktu, sehingga menimbulkan keyakinan baru bagi

masyarakat di daerah bahwa pusat bukan hanya mengeksploitasi

 **Plagiarism detected: 0,11%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 2 id: 18  
resources!

mereka, tetapi juga mengambil hak mereka untuk mendapatkan pelayanan yang baik oleh sebuah pemerintahan yang

baik. Ketika b

erbicara tentang konsep otonomi daerah pascareformasi pun terdapat pemahaman yang berbeda.

 **Plagiarism detected: 0,53%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 5 id: 19  
resources!

Hal tersebut dapat dilihat dalam perkembangan Undang-undang yang dibuat, yakni Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 dan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004. Pada undang-undang yang pertama cenderung federalistik dengan konsep pembagian kewenangan antara pemerintah dan daerah, dimana sudah ditentukan apa-apa yang menjadi kewenangan propinsi dan apa yang menjadi kewenangan kabupaten/kota adalah kewenangan yang tidak termasuk kewenangan pemerintah dan propinsi. Sedangkan dalam undang-undang yang kedua ada asumsi konsep otonomi yang digunakan adalah

"otonomi terkontrol" yang berjiwa sentralistik

 **Plagiarism detected: 0,08%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> id: 20

dengan menyelaraskan konsep otonomi daerah dengan bentuk negara kesatuan yang dianut

Indonesia. Pada tahun 1957, M. Hatta, Wakil Presiden saat itu,

 **Plagiarism detected: 0,42%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 6 id: 21  
resources!

menegaskan bahwa otonomisasi suatu masyarakat oleh pemerintah tidak saja berarti melaksanakan demokrasi tetapi mendorong berkembangnya prakarsa sendiri dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan untuk kepentingan masyarakat setempat. Dengan berkembangnya prakarsa sendiri tercapailah apa yang dimaksud dengan demokrasi yaitu pemerintahan dari, oleh dan untuk rakyat. Rakyat tidak saja menentukan nasibnya sendiri, melainkan juga dan terutama memperbaiki nasibnya sendiri.

(Hoessein, 2002: 4). Konsep

 **Plagiarism detected: 0,19%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> id: 22

otonomi daerah bagi sebagian besar masyarakat (terutama aparatur birokrasi) dianggap sebagai pemindahan "kekuasaan politik" dari pemerintah pusat (dalam hal ini negara) kepada "pemerintah daerah" (masyara

kat). Konsep

 **Plagiarism detected: 0,11%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> id: 23

yang tepat dalam konteks negara kesatuan seperti Indonesia bukanlah otonomi tetapi desentralisasi yang merupakan

pemindahan "fungsi manajemen" dari pusat ke pemerintah daerah.

 **Plagiarism detected: 0,2%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 2 id: 24  
resources!

Dalam konteks desentralisasi, pemerintah daerah mau tak mau masih merupakan bagian yang tidak mungkin terpisahkan dari negara pusat, apalagi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

(Affandi, 2005). Dalam

UUD 1945,

 **Plagiarism detected: 0,42%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 6 id: 25  
resources!

amandemen pasal 1 ayat (1) telah jelas dan sangat tegas menyatakan bahwa "Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik". Oleh karenanya Negara Indonesia tidak mempunyai daerah lingkungan yang bersifat "staat" juga. Daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah propinsi dan akan dibagi pula dalam daerah yang lebih kecil. Daerah itu bersifat otonom atau bersifat administratif

belaka.Mengenai daerah otonom,

 **Plagiarism detected: 0,04%** <https://evilaws.blogspot.com/2013/1...> + 2 id: 26  
resources! Undang-

undang No. 32 tahun 2004

mendefinisikan sebagai:"

 **Plagiarism detected: 0,27%** <http://eprints.ums.ac.id/876/2/C100...> + 6 id: 27  
resources! Daerah

otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia."

Dalam

kerangka perspektif daerah (otonom) sejak digulirkannya reformasi pada tahun 1999 dan lahirnya Undang-undang Pemerintahan Daerah No 32 tahun 2004, yang di dalamnya mengatur pemilihan kepala daerah langsung, maka hal ini menimbulkan "euforia" demokrasi yang luar biasa di daerah sehingga memunculkan persoalan penting seperti menyangkut; Apakah pemilihan kepala daerah (pilkada) langsung akan menghasilkan pemimpin yang lebih baik? Apakah faktor opinion leader terutama ulama betul-betul berpengaruh dalam kampanye dan terhadap perolehan suara dan apakah peranya signifikan? Apakah isu-isu kampanye mencerminkan akan adanya perbaikan daerah atau hanya janji-janji kosong, hanya sekadar jiplakan isu-isu nasional dan untuk mendulang suara? Dari uraian di atas isu kampanye menjadi suatu hal krusial di daerah, karena itu dirasa urgen untuk diangkat sebagai tema dalam suatu rencana penelitian. Dikatakan krusial karena masing-masing pasangan calon dan tim kampanye/tim sukses berkeyakinan bahwa kampanye adalah sarana yang sangat penting untuk memenangkan pilkada. Karena itu mereka tidak segan-segan menggunakan segala macam cara agar kampanye mereka berjalan sukses dan pada gilirannya akan memenangkan pemilihan. Segala cara dilakukan termasuk cara-cara yang "haram" seperti berkampanye di luar jadwal, isu-isu kampanye yang diskriminatif, memperalat ulama, fitnah, black campaign, dan "serangan fajar" atau money politics, yaitu pemberian uang atau barang saat Subuh menjelang pemilihan. Di Kalimantan Selatan, misalnya, apa yang disebutkan terakhir terjadi seperti misalnya pada pilkada Gubernur, Bupati, dan Walikota pada tahun 2005 (Akhmad & Suryadi, 2008: 80 - 84). Beberapa media yang digunakan oleh pasangan calon Gubernur/Wakil Gubernur selama tahapan kampanye pada pilkada tahun 2005 adalah dominasi penggunaan alat peraga yang ditampilkan seperti baliho, poster dan spanduk. Khusus pemasangan baliho telah diatur oleh dinas terkait/instansi berwenang di masing-masing kabupaten/kota yang telah menentukan titik-titik pemasangan. Tetapi dalam pelaksanaannya, sering terjadi pemasangan atribut kampanye yang sembarangan, di tempat-tempat yang dilarang, bahkan merusak alat peraga pasangan lain. Kampanye dalam bentuk iklan dilakukan baik di media massa maupun media ruang terbuka. Semuanya dibiayai dengan dana yang tidak sedikit. Dalam hal ini masing-masing calon menyiapkan dana milyaran. Hasil audit dana kampanye masing-masing pasangan calon adalah sebagai berikut. Pasangan Iskandar Sukma Alamsyah, SE - Prof. Dr. H. Hafidz Anshary, AZ, MA (sekarang Ketua KPU Pusat) sekitar Rp 2.605.000.000; pasangan Drs. H. Syachriel Darham - Drs.H. Noor Aidi sekitar Rp 813.450.000; pasangan H.M. Ramlan - Drs. H. Baderani sekitar Rp. 578.684.000; dan pasangan calon Drs.H. Rudy Arifin, MM - Rosehan Noor Bachri, SH (yang kemudian keluar sebagai pemenang) sekitar Rp 1.000.700.000. Namun, ternyata pengeluaran mereka yang sebenarnya jauh berlipat kali lebih besar, berdasarkan penelusuran yang dilakukan pakar hukum tata negara dan pemilu setempat M. Effendy, SH, MH (2005: 15), pengeluaran mereka yang sebenarnya berkisar antara Rp. 20 - 60 milyar. Pilkada di tingkat kabupaten tidak kalah serunya. Di salah satu kabupaten, yakni Kabupaten Barito Kuala (Ibukotanya Marabahan berjarak sekitar 20 km dari Banjarmasin) yang melaksanakan pilkada berbarengan dengan pilkada Gubernur tahun 2005, telah terjadi peristiwa yang disebut "black campaign". Calon incumbent pada saat itu sampai 3 hari menjelang pemungutan suara diprediksi oleh konsultan kampanye tingkat nasional berdasarkan hasil survei dan diumumkan lewat media massa; mereka akan memenangkan pilkada dengan perolehan suara di atas 70 persen. Kemudian ketika pasangan saingan beratnya, mengedarkan vcd porno calon incumbent kepada para tokoh masyarakat dan masyarakat umum. Apa yang terjadi kemudian masyarakat heboh, mereka yang semula ingin memilih incumbent mulai ragu-ragu, dan meminta pendapat tokoh-

tokohnya. Ketika pemungutan suara dilaksanakan, pasangan incumbent berhasil dikalahkan oleh pesaing terberatnya tersebut. Ternyata black campaign bisa mengalahkan posisi dominan sebelumnya. Meskipun kejadian dalam vcd porno itu telah berlangsung berpuluh tahun sebelum yang bersangkutan menjadi Bupati. Dan, terjadi ketika yang bersangkutan belum terjun ke dunia politik.Sementara

itu di tingkat kota, yakni pilkada walikota/wakil walikota Banjarmasin (Ibukota Kalimantan Selatan) terjadi apa yang disebut dengan "money politics". Pada saat kampanye semua pasangan calon membagi-bagikan uang transport dan uang makan dan membagikan uang lagi saat subuh atau pagi hari saat pemungutan suara. Meskipun, hal ini telah menjadi "rahasia umum", namun tidak bisa diproses secara hukum, karena tidak ada yang mau menjadi saksi.PERSPEKTIF SEJARAH Dibagi

dalam 4 priode/babak yaitu :1.

Periode Pertama ,tradisi Retorika ( Mulai sejak zaman Yunani Kuno)2.Periode kedua, antara tahun 1900 - sampai perang dunia kedua ( disebut juga sebagai periode per tumbuhan ilmu komunikasi)3.Periode ketiga,

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: 28  
resources!

Perang Dunia II sampai tahun

1960 an ( disebut juga sebagai periode konsolidasi ) 4.Periode keempat, mulai tahun 1960 an - sekarang ( disebut juga Periode Teknologi Komunikasi)Ad.1 Periode PertamaPerkembangan lahirnya ilmu komunikasi dapat ditelusuri sejak peradaban Yunani Kuno beberapa ratus tahun sebelum masehi.Sebutan "komunikasi " dalam konteks arti yang berlaku ini memang belum dikenal saat itu. Istilah

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: 29  
resources!

pada zaman tersebut adalah " retorika"

. Para ahli berpendapat bahwa studi retorika sebenarnya telah ada sebelum zaman Yunani(Golden, 1978; Foss,1985; Forsdale,1981).

 **Plagiarism detected: 0,16%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 4 id: 30  
resources!

Namun demikian tradisi retorika sebagai upaya pengkajian yang sistematis dan terorganisasi baru dilakukan dizaman Yunani Kuno dengan perintisnya Aristoteles (Golden, 1978

).Pengertian

"Retorika" menurut Aristoteles,menunjuk kepada segala upaya yang bertujuan untuk persuasi.

Retorika mencakup

 **Plagiarism detected: 0,15%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: 31  
resources!

3 unsur yakni "ethos" ( kredibilitas Sumber), "pathos"( hal yang menyangkut emosi/ perasaan) dan yang ketiga, "logos"( hal yang menyangkut fakta).

Dengan demikian upaya persuasi menurut Aristoteles menuntut 3( tiga) faktor yakni kredibilitas dari pelaku komunikasi, kemampuan untuk merangsang emosi/ perasaan dari pihak sasaran, serta kemampuan untuk mengungkapkan fakta fakta yang mendukung ( logika).Pokok-pokok pikiran ini kemudian dikembangkan lagi oleh Cicero dan Quintilian yang menyusun aturan retorika meliputi 5 ( lima) unsure yaitu," Inventio"( urutan argumentasi), "disposition"( pengaturan ide), "eloquutio"( gaya bahasa), "memoria"(ingatan) serta "pronunciation (cara penyampaian pesan). Kelima unsure ini menurut Cicero dan Quintilian merupakan faktor penentu keberhasilan upaya persuasi yang dilakukan seseorang.Di akhir abad ke 18 ( delapan belas) prinsip prinsip retorika yang dikemukakan Aristoteles, Cicero dan Quintilian ini, menjadi dasar bidang kajian " Speech Communication" ( Komunikasi Ujara) dan " Rhetoric". Retorika tidak lagi diartikan secara sempit sebagai upaya persuasi. Pengertian untuk berkomunikasi satu sama lainnya"( Foss et.al, 1985 : 15).Ad,

2.Periode kedua antara tahun 1900- sampai perang dunia kedua( Periode Pertumbuhan Komunikasi)Pertumbuhan

komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu sosial dapat dikatakan dimulai pada awal abad ke 19. Sedikitnya ada 3( tiga ) perkembangan penting terjadi pada masa ini. Pertama,penemuan-penemuan teknologi komunikasi seperti telephone, telegraph, radio,TV dll. Kedua, proses industrialisasi dan modernisasi yang terjadi dinegara-negara eropah barat dan Amerika.

Ketiga,pe cahnya perang Dunia I dan II. Semua perubahan ini memberi bentuk dan arah kepada

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: **32**

[resources!](#)

bidang kajian

ilmu komunikasi yang terjadi

dimasa ini. Secara umum bidang studi komunikasi yang berkembang pada periode ini meliputi hubungan komunikasi dengan institusi dan masalah-masalah politis kenegaraan, peranan komunikasi dalam kehidupan sosial, analisis psikologi sosial komunikasi, komunikasi dan pendidikan propaganda, dan penelitian komunikasi komersial. Pada masa itu, bidang kajian komunikasi dan kehidupan sosial mulai berkembang sejalan dengan proses modernisasi yang terjadi. Diasumsikan bahwa komunikasi mempunyai peran dan kontribusi yang nyata terhadap perubahan sosial. Penelitian empiris dan kuantitatif mulai banyak dilakukan dalam mengamati proses dan pengaruh komunikasi. Dibiidang pengkajian komunikasi dan pendidikan misalnya,

 **Plagiarism detected: 0,08%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: **33**

[resources!](#)

aspek-aspek

yang diteliti mencakup penggunaan teknologi baru dalam pendidikan formal,

ketrampilan komunikasi, strategi komunikasi instruksional. Dibiidang penelitian komunikasi komersial, seperti dampak iklan terhadap khalayak. Pikiran-pikiran baru tentang komunikasi terjadi pada masa ini, langsung atau tidak langsung juga dipengaruhi oleh gagasan-gagasan para ahli ilmu sosial Eropa. Pada masa itu( menjelang akhir abad ke - 18) Universitas-Universitas di Eropa terutama Jerman dan Perancis, merupakan pusat intelektual terkemuka di dunia. Pokok-pokok pikiran dari Marx weber, August Comte, Emile Durkheim dan Sir Herbert Spencer dipandang punya pengaruh terhadap pengembangan teori-teori komunikasi yang terjadi pada periode ini. Ad.3.Periode ketiga ,

 **Plagiarism detected: 0,24%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: **34**

[resources!](#)

setelah

perang Dunia II sampai tahun 1960 an ( disbt juga sbg Periode Kon Periode setelah perang dunia II sampai tahun 1960 an disebut sebagai periode konsolidasi ( Delia, dalam Berger dan Chaffee, 1987)

 **Plagiarism detected: 0,12%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: **35**

[resources!](#)

Komunikasi

sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang bersipat multidisiplin( mencakup berbagai Ilmu) mulai terjadi. Kristalisasi ilmu

komunikasi pada periode ini ditandai oleh 3 ( tiga ) hal.Pertama

 **Plagiarism detected: 0,07%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 2 id: **36**

[resources!](#)

adanya

adopsi perbendaharaan istilah-istilah yang dipakai secara seragam.

Kedua,munculnya buku-buku dasar yang membahas tentang pengertian dan proses komunikasi. Ketiga, adanya konsep-konsep baku tentang dasar-dasar proses-proses komunikasi. Pendekatan

 **Plagiarism detected: 0,05%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3 id: **37**

[resources!](#)

komunikasi

telah menjadi suatu pendekatan yang lintas

disiplin dalam arti mencakup berbagai disiplin ilmu lainnya, karena disadari bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial yang kompleks. Diantara tokoh yang punya andil pada periode ini adalah Claude E Shannon, Norbert Wiener, Harold Lasswell, Kurt Lewin, Carl I Hovland, Paul F. Lazarsfeld, dan Wilbur Schramm. Wilbur Schramm memposisikan Harold D. Lasswell( Politik), Kurt Lewin , Carl I Hovland ( keduanya ahli psikologi ) , Paul F Lazarsfeld( sosiologi) sebagai " the founding fathers"( para pendiri dan perintis ilmu komunikasi), karena pokok-pokok pikiran mereka ini menjadi landasan bagi pengembangan teori-teori komunikasi. Wilbur Schramm dinilai sebagai " institutionalizer " ( pelebaga) yakni yang merintis upaya pelebagaan pendidikan komunikasi sebagai bidang kajian akademis. Misalnya, Schramm telah mendirikan " institute of communication research" tahun 1947 di Illinois yang

<p> <b>Plagiarism detected: 0,05%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 3 resources!</p>	<p>id: <b>38</b> merupakan lembaga</p>
<p>pendidikan tinggi Ilmu komunikasi pertama di Amerika Serikat.Sedang Claude E</p>	
<p> <b>Plagiarism detected: 0,06%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 3 resources!</p>	<p>id: <b>39</b> Shannon dan Norbert Wiener disebut sebagai " insinyur insinyu</p>
<p>r Komunikasi" karena dengan pendekatan teknis dia mampu menjelaskan proses komunikasi.Pada periode ini</p>	
<p> <b>Plagiarism detected: 0,15%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 3 resources!</p>	<p>id: <b>40</b> cakupan</p>
<p>bidang studi komunikasi mulai diperjelas dan dibagi dalam 4( empat) bidang tataran yaitu, komunikasi intrapribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi keompok dan organisasi , serta komunikasi macro-sosial dan komunikasi massa. Sementara dinegara sedang berkembang banyak dilakukan studi studi khusus tentang peranan dan kontribusi komunikasi dalam proses perubahan sosial, dan difusi inovasiAd.4.Periode Keempat mulai tahun 1960 an- Sekarang ( Disebut juga sbg Periode Teknologi Komunikasi)Sejak tahun 1960 an</p>	
<p> <b>Plagiarism detected: 0,2%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 3 resources!</p>	<p>id: <b>41</b> perkembangan</p>
<p>ilmu komunikasi semakin kompleks dan mengarah pada spesialisasi. Menurut Rogers( 1986) perkembangan studi komunikasi sebagai suatu disiplin telah mulai memasuki periode "take off"( tinggal landas)sejak. Secara institusional kepesatan perkembangan ilmu komunikasi pada masa sekarang ini antara lain tercermin dalam beberapa indikator sebagai berikut : (1) jumlah universitas yang menyelenggarakan program pendidikan komunikasi semakin banyak baik dinegara maju tetapi juga dinegara-negara berkembang. (2).Asosiasi Asosiasi profesional dibidang komunikasi semakin banyak baik jumlah maupun cakupannya (3).Semakin banyaknya pusat penelitian dan pengembangan. Kemajuan Ilmu ini tercermin juga pada (1).Semakin banyaknya literature komunikasi (2).Semakin beragamnya bidang studi spesialisasi komunikasi (3).Serta semakin banyaknya teori-teori dan model tentang komunikasi.Sebagai gambaran , hingga saat ini terdapat 126 definisi, sekitar 50 teori dan 28 model tentang komunikasi( Dance, 1982; Littlejohn; McQuail &amp; Windahl,1981; Forsdale, 1981).Periode masa sekarang yang juga disebut sebagai Periode teknologi dan informasi</p>	
<p> <b>Plagiarism detected: 0,05%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 2 resources!</p>	<p>id: <b>42</b> ditandai oleh</p>
<p>beberapa faktor sebagai berikut: (1).Kemajuan teknologi komunikasi dan Informasi seperti computer,VCR,TV cable, parabola, video home computers, satelit komunikasi, teleprinter, videotext, laser vision, dan alat-alat komunikasi jarak jauh lainnya.(2). Tumbuhnya industry media yang bersipat nasional, regional dan global,(3).Ketergantungan terhadap sistem</p>	
<p> <b>Plagiarism detected: 0,06%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 3 resources!</p>	<p>id: <b>43</b> ekonomi dan</p>
<p>politik global/ internasional khususnya dalam konteks " center-peripheri"( pusat dan sekelilingnya/ pinggiran),(4).Semakin gencarnya kegiatan pembangunan ekonomi diseluruh negara, serta (5).Semakin meluasnya proses demokrasi( liberalisasi) ekonomi dan politik. Sebagai akibatnya, studi-studi komunikasi banyak dilakukan( khususnya dinegara maju seperti Amerika Serikat) cenderung difokuskan pada proses dan dampak sosial penggunaan teknologi media komunikasi,</p>	
<p> <b>Plagiarism detected: 0,11%</b> <a href="https://ganjalarang45.blogspot.com/...">https://ganjalarang45.blogspot.com/...</a> + 3 resources!</p>	<p>id: <b>44</b> arus</p>
<p>penyebaran dan pemusatan informasi regional dan global( misalnya, ' transborder data flow), aspek aspek</p>	

poli tik dan ekonomi informasi, kompetisi antar industry

 **Plagiarism detected: 0,29%** <https://ganjalarang45.blogspot.com/...> + 3

id: 45

resources!

media,

dampak sosial dari teknologi interaktif seperti computer, komunikasi manusia - mesin, dampak telekomunikasi terhadap hubungan antar budaya, serta aspek-aspek yang menyangkut manajemen informasi. Pendekatan disiplin ekonomi mulai diterapkan karena disadari bahwa informasi dimasa sekarang ini merupakan

komoditi yang mempunyai nilai tambah. **TEORI KRITIS KOMUNIKASI DAN KONTROVERSI**  
Kemenangan modernitas diabad ke-20 datang dengan harga yang mahal, karena seperti yang dikatakan Habermas, 'fenomena kekerasan dan barbarisme menandai cirri khas era ini'. Walaupun berusaha untuk melakukan sebaliknya, menurutnya, intervensi kritis menuju kontroversi kontemporer haruslah mengesampingkan filosofi pesimisme dan melakukan pendekatan terhadap isu abad ini dengan kritik dan rekonstruksi isu yang seimbang. Maka, tujuan filosofi komunikasi kritis adalah membentuk ulang, memperluas, dan membangun ulang kepercayaan terhadap idealisme. Idealisme barat sendiri lama ternodai, terlalu sering bertindak kacau dan mementingkan diri sendiri untuk merasionalisasi tindakan pemerintah colonial dan para nasionalis yang keras, eksploitatif, dan represif. Namun, revolusi globalisasi saat ini dengan ledakan populasi baru dan teknologi komunikasi baru menawarkan sebuah kesempatan menarik untuk menjalankan proyek pencerahan kembali, karena perubahan dalam kehidupan sehari-hari kita semakin berjalan dengan cepat. **Pemikiran**

Habermas yang berisi intervensi kritis terhadap kontroversi di abad ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti kedua sisi argument dan mengembangkan sebuah program penyesuaian, pembaruan, atau bahkan renovasi radikal, daripada memberikan kritik total atau merayakan kondisi yang berubah dengan cepat dengan tidak kritis. Ada tiga area yang membentuk intervensinya yang paling signifikan : globalisasi, hak asasi manusia, dan kehidupan dunia. **Ditingkat**

Negara, Habermas mengamati 'timbulnya reaksi etnosentris terhadap apapun yang bersipat asing', sebuah situasi yang membutuhkan 'pengakuan politis' didalam dan lintas batas negara. Habermas berpendapat bahwa Negara semakin kehilangan kemampuannya untuk mengatur kedaulatannya sendiri, walaupun begitu ia melihat bahwa konstitusi Negara menjadi hal yang penting dalam usaha mempertahankan jaminan akan hak dan kebebasan warga menghindari 'sambutan tidak kritis terhadap proses globalisasi' atau 'demonisasi tak kritis' yang ada. Tantangan sentralnya adalah 'bagaimana membuat fungsi pengaturan swadaya untuk pasar yang paling efektif dan inovatif, sementara disaat yang sama menghindari pola distribusi yang tak seimbang.' ini adalah sebuah masalah yang menghadang pembentukan uni eropah, dengan Negara-negara dan institusi tua didalamnya yang mendorong globalisasi. Permasalahan pengakuan terduplikasi dalam isu hak azasi manusia, seperangkat norma berwajah dua yang disatu sisi diadvokasikan secara universal, tetapi disisi lain hanya melindungi dasar dikonstitusi kewarganegaraan yang lebih terbatas. Habermas melakukan sebuah kritik akan penggunaan hak azasi manusia sebagai janji palsu, kamufase untuk eksploitasi, dan rasionalisasi kosong untuk kekuatan pasar. Namun disisi lain, ia menyimpulkan: 'Di Asia, Afrika, dan Amerika selatan, hal tersebut juga membentuk satu-satunya bahasa dimana lawan dan korban dari rezim mematkan dan perang sipil dapat bersuara melawan kekerasan, represi dan perburuan, melawan luka-luka pada harkat mereka sebagai manusia'. Rekonstruksi kritis untuk hak azasi manusia sebagai sebuah realisasi kemanusiaan merupakan hal yang memungkinkan dan diinginkan, dan akan bertindak sebagai rem yang dibutuhkan untuk menghentikan eksploitasi. Lebih jauh lagi, perhatian terhadap ranah public yang muncul dengan kepekaan baru akan kebutuhan manusia memberikan harapan yang terus maju dalam menghadapi opresi. Habermas juga mendirikan sebuah intervensi kritis untuk mempertahankan kehidupan dunia, yang menurutnya mulai kehabisan tenaga dikarenakan keterbukaan praktek komunikasi kepada institusi modernis yang diatur oleh budaya kepakaran. Habermas memulai dengan mengamati pembagian diantara spesialis institusional yang menyebarkan pemikiran teknis, tidak hanya dari hal efisiensi, tetapi juga dari justifikasi implicit untuk mempertahankan kekuatan institusional dan uang. Hasilnya dapat dilihat sebagai 'kolonisasi kehidupan dunia' bagi mereka yang didefinisikan sebagai 'klien' layanan institusional. Namun, pada intinya hubungan antara praktek komunikatif - dengan arti pesan yang menempel pada pilihan pribadi dan proyek-proyek kehidupan individu- dan idiom institusi modern yang bersipat legal dan birokratis membentuk sebuah dialektika yang terus berjalan. Bukan berarti dunia sudah mulai kehabisan pengetahuan dari sudut arena para pakar, namun permasalahan yang muncul tentang ' bagaimana mengatasi isolasi ilmu pengetahuan,

moral, dan seni dan budaya pakarnya. 'Isu khusus yang menarik perhatian Habermas dalam hal ini adalah rekayasa genetika yang kemajuannya tak dapat dievaluasi dengan menggunakan bahasa ilmu pengetahuan dan obat-obatan saja, namun membutuhkan sebuah etika perawatan yang mempertimbangkan norma-norma komunikatif di dunia dari seorang individu yang urusannya terintervensi. Melihat pengaruh institusi modern yang mudah menyebar, perubahannya yang sangat cepat, dan kebutuhan untuk menguji norma lama dan mengembangkan yang baru, usaha kritis dari tindakan komunikasi harus berlanjut sampai beberapa waktu mendatang. Filosof kritis komunikasi mengerem kolaborasi pasar-birokratis-ilmiah dengan membuka diskusi tentang pertanyaan akan nilai manusia dan akhir dari keadilan dan hidup yang baik. Dalam hal ini, karya Habermas sendiri secara sadar bertujuan untuk mengubah' akhir proses pencapaian pemahaman' yang dikembangkan dalam tradisi keagamaan menuju alam yang sekuler dan argumentative dalam pembuatan pilihan hidup yang terinformasikan, berarti, dan kolaboratif. Globalisasi

, hak azasi manusia, dan modernitas mendefinisikan dimensi-dimensi utama kontroversi kontemporer yang mengundang intervensi - deskripsi, kajian, perkiraan, dan advokasi. Teori tindakan komunikasi Habermas menciptakan dasar untuk bertanya bagaimana isu-isu dalam debat yang kompleks tersebut dapat dibaca dari perspektif mereka yang memiliki pendapat bersama dengan pihak lain yang tertarik. Sebaliknya teori itu sendiri merupakan produk waktu dimana norma-norma berubah, teknologi berkembang, masyarakat public muncul, Negara bersaing untuk kekuatan, dan institusi berkembang. Sebuah filosofi komunikasi yang memadai untuk dunia yang berisikan badai dan perubahan sosial, budaya, dan individu tidaklah bersifat statis - filosofi tersebut berkembang diseperti pandangan intinya, mencari pemikiran yang serupa, menantang pandangan yang bertentangan, dan akhirnya bergerak menuju tahap praktek sebenarnya. Jürgen Habermas telah membuka jalur tersebut menuju teori komunikasi yang kritis dan reflektif, bagi mereka yang ingin mengikutinya. DAFTAR PUSTAKA

Em

Griffin (2012) A First Look at Communication Theory, McGraw-Hill, edisi 8 Hariyono

(1995). Mempelajari Sejarah. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya Kartodirdjo, S. 1992.

Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah. Jakarta: Gramedia Littlejohn

, Stephen W & Karen A Foss. (2009). Encyclopedia of Communication Theory. vol 2 SAGE

Publications. Inc Lewis Cees, Komunikasi untuk inovasi Pedesaan, Kanisius, 2009, Jakarta

Miller, Katherine

(2005). Communication Theories : Perspectives Processes, and contexts (Mc Graw

Hill) Mulyana, Dedy. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya

Robert T Craig (1999). COMMUNICATION THEORIES A FIELD Stephen W

Littlejohn (Wadsworth, 2001), THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION (seven Edition Chapter 1:

Communication Theory And Scholarship \_\_\_\_\_

From McGraw-Hill Dictionary of Environmental Science. The Work is ©2008 by 2008 by McGraw-

Hill Companies, Inc <http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian> <http://id.Wikipedia.org/wiki/Geografi>. Diakses

<http://id.Wikipedia.org/wiki/Geografi>. Diakses pada tanggal 23 november

2010 [http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/Pengantar\\_linguistik\\_umum/bab-](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/Pengantar_linguistik_umum/bab-pengertian_linguistik.pdf)

[pengertian\\_linguistik.pdf](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/Pengantar_linguistik_umum/bab-pengertian_linguistik.pdf)

[http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/Pengantar\\_linguistik\\_umum/bab-](http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/Pengantar_linguistik_umum/bab-pengertian_linguistik.pdf)

[pengertian\\_linguistik.pdf](http://www.scrib.com/doc/6753163/linguistik-Power-Point) <http://www.scrib.com/doc/6753163/linguistik-Power-Point>

[www.scrib.com/doc/6753163/linguistik-Power-Point](http://www.scrib.com/doc/6753163/linguistik-Power-Point)

